

**TRANSFORMASI KARAKTER ISLAMI : PERAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMI PADA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PUSOMAEN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

RINDIANI DARISE

20223037



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 7 Juli 2025



Rindiani Darise
NIM. 20223037

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pusomaen*" yang disusun oleh **Rindiani Darise**, NIM: **20223037**, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin 30 Juli 2025, bertepatan dengan 4 Muharram 1447 H dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, Senin 7 Juli 2025
11 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arhanuddin, M. Pd. I.	(..... )
Sekretaris	: Andi Asma, M.Pd.	(..... )
Penguji I	: Dr. Ardianto, M.Pd.	(..... )
Penguji II	: Abd. Muis Daeng Pawero, M.Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Dr. Arhanuddin, M. Pd. I.	(..... )
Pembimbing II	: Andi Asma, M.Pd	(..... )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Swt., Tuhan yang Maha Segala-galanya, atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izinNya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah Saw., patut kita menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Bapak Dr. Arhanuddin, M. Pd. I. selaku pembimbing I dan Ibu Andi Asma M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ismail K. Usman., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
8. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku dosen penguji I yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
9. Abd. Muis Daeng Pawero, M.Pd. selaku dosen penguji II yang selalu memberikan masukan untuk perbaikan tugas akhir penulis.
10. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
11. Sylfana Mumu, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Pusomaen dan Ibu Vini Armelia Ando, S.Pd selaku Guru PAI serta seluruh Tenaga pendidik dan Siswa/i SMA Negeri 1 Pusomaen yang sudah memberikan izin berupa waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah dan juga sangat membantu penulis selama penelitian.
12. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Nastan Darise dan kepada pintu surgaku Ibunda Yeti Gande. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu mengantarkan anaknya ke bangku perkuliahan, tak kenal lelah dalam mengusahakan segala kebutuhan penulis, tak pernah henti mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar Sarjana Pendidikan. Semoga ayah dan ibu Panjang umur dan sehat selalu.
13. Numairah Darise dan Zayyan Darise selaku adik tercinta yang telah memberikan doa dan keceriaan di tengah proses penulisan skripsi ini, dukungan

dan kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini selesai.

14. Iksal Matta selaku sepupu yang sudah penulis anggap seperti abang sendiri, terimakasih atas dukungan, motivasi dan materi yang senantiasa di berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai ke tahap akhir ini, semoga segala kebbaikannya dibalas berlipat oleh Allah SWT.
15. Teman seperjuanganku, Febri, Aca, Ais, Rahma yang selalu membersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
16. Teman-teman Kelas PAI-D Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
17. Hikma Musiram dan Aprilia Labaco selaku sahabat bangku sd penulis terimakasih atas doa, waktu,dan tawa, kehadiran kalian adalah salah satu anugerah terbaik, semoga hal-hal baik senantiasa bersama kalian.
18. Lala, Adit, Fargha selaku teman terbaik penulis saat ppkt, yang senantiasa Support, dan memberikan semangat kepada penulis Semoga segala kebaikan kalian bisa mengantarkan kalian kejalan kesuksesan.
19. Fara selaku teman sekamar kost penulis yang selalu membantu penulis dan memberikan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Manado, Juni 2025

Rindiani Darise
NIM. 20223037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	15
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Transformasi Karakter Islam.....	18
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Strategi Ekspositori.....	21
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	21
3. Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	21
D. Pembentukan Kepribadian Islami.....	22
1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami.....	22
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Islami.....	24

E. Penelitian Yang Relevan.....	26
F. Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengujian Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Hasil Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	60
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
IDENTITAS PENULIS.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	79
Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	80
Lampiran 3: Surat Keterangan Wawancara	81
Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru.....	91
Lampiran 5: Pedoman Wawancara Siswa	92
Lampiran 6: Pedoman Observasi	93
Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian	94
Lampiran 8: Identitas Diri	101

ABSTRAK

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Transformasi Karakter Islam : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA N 1 Pusomaen

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi karakter Islam serta menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya moral dan karakter generasi muda yang tercermin dalam perilaku negatif peserta didik, seperti rendahnya disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari guru PAI dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Islami siswa melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di luar kelas. Nilai-nilai Islami yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan keadilan. Strategi yang digunakan mencakup pembelajaran kontekstual, ibadah OSIS, kegiatan rohis, dan shalat berjamaah yang terintegrasi dalam sekolah.

Transformasi karakter Islami tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual peserta didik, tetapi juga berdampak pada sikap sosial, disiplin, dan motivasi belajar. Adapun dinamika faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian Islami antara lain peran aktif guru, program sekolah, serta lingkungan yang toleran. Sedangkan dinamika faktor penghambat meliputi latar belakang keluarga, kurangnya motivasi siswa, dan pengaruh media. Penelitian ini menyimpulkan

bahwa peran guru PAI sangat vital dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Guru, Kepribadian Islami, Transformasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian adalah segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan dalam bereaksi menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari luar diri maupun dari dalam dirinya sendiri sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan sistem fungsional yang khas bagi individu itu. Kepribadian dalam kehidupan manusia, merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan ikhtiar manusia, dimana Pendidikan Agama Islam, orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik anak di arahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.¹

Agama Islam bermain peran yang sangat signifikan dalam pembentukan moral dan etika siswa. Ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan hadis mengandung berbagai nilai moral dan etika yang luhur, seperti kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan empati. Pendidikan agama Islam disekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter mulia. Melalui pembelajaran agama Islam, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.²

Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta kepribadian yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa

¹ Moch. Sya'roni hasan dan Nikmawati, "Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK DR Wwahidin Sawahan Nganjuk", *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2020), h. 3

² Romadhan A.N. dan Purwandi, "Penanaman Karakter Pada Anak di Era DigitalDigital", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 5, No.1, (2020), h. 67

yang baik atau sebaliknya. Siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik, seperti sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Kondisi moral atau karakter generasi muda yang makin rusak, ditandai dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran pelajar, peredaran vidio dan foto porno pada kalangan pelajar. Rusaknya moral bangsa dan menjadi akut seperti korupsi, kejahatan, tindakan kriminal pada semua sektor pembangunan semakin merajalela. Berbagai fenomena yang terjadi di atas semakin membuka kita bahwa diperlukan obat yang mujarab dan ampuh untuk menyelesaikan persoalan tersebut yakni berupa penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat melalui dunia pendidikan³. Pendidikan tidak cukup hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi perlu dibarengi dengan etika, moral, dan akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia kerana berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal dan sikap.

Pendidikan Islam dapat diidentifikasi sebagai :1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok siswa dalam menanamkan ajaran dan/atau menumbuhkan nilai-nilai islam; 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran dan/atau tumbuh kembangnya nilai-nilai islam pada salah satu atau beberapa pihak; dan 3) keseluruhan lembaga pendidikan berdasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atas pandangan serta nilai-nilai islam.⁴

³ Nisa'ul Aulia dan Fathurrahman Mukhtar "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu'allimat NW Anjani", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, (Agustus 2024)

⁴ Mohamad Nasich Jauhari "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" *Jurnal Paradigma*, vol.14 no.2 (STAI Ma'arif Magetan : 2022), h.179

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan primer setiap manusia. Oleh karena itu, Pendidikan tidak boleh dianggap sepele karena pendidikan akan meningkatkan harkat Dan martabat manusia itu sendiri.⁵ Menurut Daradjat, “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh Manusia melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. Pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan Islam. Mohammad Fadil Al Djamaly mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia Kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan Kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, menjelaskan bahwa Kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan ber-Wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi menyampaikan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan yang unggul karena mengandung proses demokratisasi dan pembebasan yang memberikan kesempatan atau kesempatan besar bagi penggunaan akal untuk menumbuhkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa serta perhatian yang besar terhadap arah tujuan hidup dan kecenderungan potensi bawaan. Pernyataan Atiyah di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat secara umum dan universal karena prinsip dasar tujuan pendidikan adalah untuk membuat manusia bahagia di dunia dan akhirat.⁶

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian

⁵ Nanik Sulistiawati, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso”, *Triologi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, vol. 1, No.1, (2021), h. 2

⁶ M. Huda, Sariman Sariman and M. Khasanudin. "Strategy of Islamic Religious Education Teachersin Improving the Islamic Character of Students." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, vol.4 no.2 (Universitas Islam Malang, 2022), h.59

Islami peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin menjadi eksekuen logis untuk menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus yang berkualitas baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan juga bertanggung jawab. Dalam upaya menyiapkan generasi tersebut maka Pendidikan Agama Islam harus diajarkan dan wajib dipelajari oleh peserta didik dalam lembaga formal maupun non formal Sebagaimana firman Allah swt. Yang mewajibkan menuntut ilmu bagi manusia Dalam Q.S At-taubah/9:122 :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾^{١٢٢}

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Tafsir At-Thabari Ayat ini menekankan bahwa ada kewajiban untuk memperdalam ilmu agama dan memberikan peringatan kepada masyarakat, agar mereka tetap dalam kebenaran dan menjauhi kesesatan. Tafsir At-Thabari menggarisbawahi bahwa kewajiban menuntut ilmu tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif. Masyarakat Islam perlu memiliki sekelompok orang yang berdedikasi untuk belajar dan mengajarkan ilmu, sehingga pengetahuan dapat tersebar luas dan bermanfaat bagi umat. Ilmu yang dicari haruslah bermanfaat dan digunakan untuk kebaikan, baik dalam aspek spiritual maupun duniawi. Selain itu, niat yang tulus dalam menuntut ilmu menjadi faktor penting yang akan menentukan kualitas dan hasil dari proses pembelajaran.⁷

⁷ Azza Aulia Rahmi Daud,dkk, "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam: Perspektif Tafsir

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap manusia. Oleh sebab itu diwajibkan memperdalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama Islam yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik. Dengan demikian maka guru pendidikan agama Islam harus menjadi ujung tombak dalam proses pendidikan karakter. Seorang guru harus bisa mengajak peserta didik untuk memiliki karakter dan berakhlak mulia. Guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan kearakter pada peserta didik. Karena pendidikan kearakter yang baik sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dengan guru yang patut untuk dijadikan teladan, pendidikan karakter akan mudah dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah.

Observasi awal yang peneliti temukan di SMA Negeri 1 Pusomaen, Ada beberapa siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti sering datang terlambat, tidak mengenakan seragam sesuai aturan sekolah, berbicara saat guru sedang mengajar, tidak mengikuti upacara atau kegiatan wajib, rendahnya kepedulian sosial seperti ketika melihat sampah berserakan mereka tidak peduli dan tidak ikut kegiatan kerja bakti di sekolah, Tidak mau menolong teman ketika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, saat kegiatan ibadah osis atau rohis ada siswa yang sengaja tidak ikut serta dan memilih untuk diam di luar sekolah ketika Ibadah selesai baru mereka masuk ke lingkungan sekolah, jika diberikan tugas tilawah atau ceramah dalam kegiatan ibadah osis/rohis siswa memilih untuk tidak hadir atau datang terlambat karena tidak ingin bertugas, sering kali di jumpai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an ada juga yang belum mengenal huruf hijaiyah dikarenakan orang tuanya muallaf dan bahkan ada yang belum bisa melaksanakan tata cara sholat

yang benar beserta bacaan-bacaan sholat hingga terjadi kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah wajib. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pengaruh media sosial, kurangnya keteladanan, serta lemahnya pembinaan karakter secara konsisten di sekolah maupun diluar sekolah. Permasalahan ini menjadi perhatian penting karena Kepribadian Islami bukan hanya mencerminkan kualitas pribadi siswa, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan pemahaman yang mendalam terhadap masalah kepribadian Islami siswa sebagai dasar dalam menyusun strategi pembinaan karakter yang lebih efektif dan kontekstual.⁸

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam pada remaja maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang *“Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen”*.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada **“Transformasi Karakter Islam : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen”**. Fokus penelitian disini merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana Transfoemasi karakter Islam melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang dapat meningkatkan kepribadian Islami pada peserta didik. Objek penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pusomaen.

⁸ Hasil Observasi langsung oleh penulis di SMA Negeri 1 Pusomaen, Juni 2024

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penjelasan maupun penafsiran terhadap judul yang di angkat pada penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan berbagai hal terkait dengan deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mampu memberikan serta mengusahakan agar terbentuknya karakter Islami pada siswa di sekolah. Karena tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa agar berperilaku Islami dan mencegah dari perbuatan yang buruk.⁹

Transformasi karakter Islam pada siswa akan berdampak signifikan terhadap pembentukan perilaku positif sehari-hari yang mencakup berpikir positif, bertutur kata sopan, dan bertindak sesuai dengan etika Islami. Hal ini menunjukkan bahwa karakter Islami tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual, tetapi juga perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Kepribadian Islami

Kepribadian Islami adalah akumulasi dari berbagai macam karakter dan juga sikap yang melekat pada diri seseorang berupa perilaku sehari-hari yang mengarah pada nilai-nilai Islami. Kepribadian Islami biasanya terbentuk ketika seseorang mulai memasuki tahap usia dini, dengan cara penanaman berbagai macam dari orang tua. Kepribadian Islami bisa menghasilkan berbagai macam kecerdasan seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan juga kecerdasan spiritual. Namun pembentukan

⁹ Zidah Haniyah dan Nurul Indana, Peran Guru PAI dalam Pembentukan karakter Islami siswa SMP N 03 JOMBANG, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1 No.1 (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo jombang : 2021), h.79

¹⁰ Andry Syahrul Prayoga dan Iksan Kamil Sahri, “Transformasi karakter religius: Implementasi nilai-nilai agama Islam pada Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA), *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, (2024), h. 324

kepribadian Islami tidak hanya terjadi dalam keluarga tetapi juga dilingkungan sekolah, masyarakat, bahkan di lingkungan kerja.¹¹

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Transformasi Karakter Islam Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen?
2. Bagaimana Dinamika Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi transformasi karakter Islam melalui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA N 1 Pusomaen
2. Untuk mengidentifikasi dinamika guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di SMA N 1 Pusomaen

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait Pembentukan kepribadian Islami khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang Peran guru sebagai pembimbing, teladan dan fasilitator dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹¹ Tifatul Jannah, E Bahruddin, Maemunah Sa'diyah, *Konsep Kepribadian Islami Perspektif Nizar Abdzah Dalam Kitab Syakhshiyah Al-Rasul*, (Bogor : 2021), h. 301

- b. Penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitianpenelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait permasalahan Kepribadian Islami peserta didik, baik dalam lingkup yang lebih luas maupun yang lebih spesifik, seperti metode pembelajaran, strategi pembinaan, atau evaluasi keberhasilan program pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis di masa depan tentang Transformasi Karakter Islam serta Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik.
- b. Sebagai referensi bagi guru untuk mempertahankan hasil yang telah dicapai, kemudian melihat perkembangan dan perubahannya serta meningkatkannya lagi di masa depan.
- c. Peneliti berharap temuan penelitian ini akan digunakan sebagai dasar untuk bahan penelitian yang akan datang, khususnya tentang subjek keilmuannya. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan opsi untuk menemukan cara terbaik dalam membina siswa sesuai dengan pendidikan yang diinginkan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Definisi guru menurut Al-Attas adalah *muaddib*, yang merupakan *ism fā'il* dari kata *addaba* yang berarti orang yang memberi adab, mendidik. Di dalam Islam terdapat tiga istilah untuk menyebut “guru,” yaitu *mu'allim*, *murabby* dan *muaddib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda beda. Guru sebagai pengajar disebut *mu'allim*, yaitu orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik; sedangkan kata *murabby* bermakna orang yang bertugas membimbing peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensinya.¹²

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan Sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman, dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan Dunia akhirat.

Islam mendefinisikan guru sebagai manusia yang bertanggung jawab dan yang mengusahakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotor.¹³

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu bersaing

¹² Tety Marzukhoh dan Mahasari Shobahiya, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama”, *SUHUF*, Vol.29, No.1, (2017), h.45

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 120

pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam.¹⁴ Sasaran pendidikan agama Islam adalah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya sesuai dengan ajaran agama Islam¹⁵. Oleh karena itu Guru memainkan peranan penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah.

a. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru membimbing sikap berdisiplin Siswa dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti Ibadah agama. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Itu berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing siswa agar dapat Menemukan potensi yang dimilikinya¹⁶.

b. Guru Sebagai Teladan

Guru sebagai teladan adalah guru yang memberikan contoh baik kepada peserta didiknya. Misalnya, guru mengatakan “Anak harus disiplin,” maka guru terlebih dahulu harus disiplin, sebab satu contoh yang diberikan oleh guru lebih baik dari seribu nasihat yang diberikan.¹⁷

c. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator maksudnya menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas

¹⁴ Ali M. Rosyad dan Muhammad A. Maarif, “Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 1 (2020), h. 79

¹⁵ Solihin Solihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Tafhim Al- ‘Ilmi*, Vol. 12, no. 1 (2020), h. 104

¹⁶ Salsabila, dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Mts Nurul Ikhlas BekasiBekasi”, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Oktober 2022), h. 683

¹⁷ Salsabila, dkk, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Oktober 2022), h. 684

yang pengap, meja dan kursi berantakan bisa menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.¹⁸

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar siswa-siswi selalu butuh dan ingin terus belajar.

e. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru melakukan penilaian terhadap siswa. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran, sebagai penilai, guru hendaknya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa.¹⁹ Pendidik bisa melihat dan mengamati ketercapaian anak didiknya dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator sebab itulah peran guru sebagai evaluator sangat penting dan sangat diperlukan.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan prestasi mengajar guru, yang merupakan informasi belajar atau hasil belajar mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai atau belum dikuasai oleh peserta didik. Hasil

¹⁸ Fina R, dkk, "Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Bagi Siswa SD N 31 Buton", *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*, Vol.7, No.1, (2023), h.34

¹⁹ Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E, "Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa", *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.5, No. 2, (2020), h. 127-131.

belajar digunakan oleh guru untuk memberi motivasi kepada peserta didik dan untuk perbaikan serta kualitas pembelajaran oleh guru. Dengan demikian, diharapkan adanya perubahan tingkah laku melalui perbuatan belajar dapat bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional. Intensional berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukannya dengan sengaja dan disadari atau bukan karena kebetulan. Positif berarti perubahan tingkah laku itu bermanfaat sesuai harapan yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya dan aktif berarti perubahan tingkah laku itu karena adanya usaha, efektif berarti perubahan tingkah laku itu membawa manfaat, serta fungsional berarti perubahan tingkah laku tersebut relatif tetap dan dapat direproduksi kembali setiap kali dibutuhkan.²⁰

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Attas tugas utama seorang guru (muaddib) tidak hanya sekedar mengajar, akan tetapi juga mendidik jasmani dan ruhani peserta didiknya.²¹ Kombinasi antara pendidikan jasmani dan ruhani ini menurut Al-Attas agar tidak terjadi tindakan yang tidak beradab.²² Dalam hal ini, tugas guru PAI berbeda dengan tugas guru bidang studi lainnya, yaitu di samping memberi pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan karakter dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas

²⁰ Ardianto, dkk, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado", Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis, Vol. 2, No,1 (2020), h. 44

²¹ Albar Adetary Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam: Tinjauan Pemikiran Al-Attas dan Relevan sinya dengan Pendidikan di Indonesia* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2015), h.95

²² Wan Mohd Nur Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam: Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), h.263.

segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.²³ Heri jauhar Muchtar menyatakan sebagaimana yang dikutip. Fathurrohman & Sulistyorini, tugas pendidik terbagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan khusus. Secara umum tugas pendidik adalah:

- a. *Mujadid*, yaitu sebagai pembaharu ilmu baik dalam teori maupun praktek sesuai dengan syariat Islam.
- b. *Mujtahid*, yaitu sebagai pemikir yang ulung.
- c. *Mujahid*, yaitu sebagai pejuang kebenaran.²⁴

Sedangkan secara khusus tugas pendidik di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yaitu mempersiapkan bahan, metode dan juga fasilitas.
- b. Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
- c. Penilaian yaitu mengumpulkan data-data, menganalisis serta menilai keberhasilan proses belajar mengajar.²⁵

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Guru Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa, yakni sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari kepribadian setiap siswa. Gangguan ini sulit diterima saat dewasa karena kurangnya pola asuh dan bimbingan kepada anak sejak dini, pembentukan dasar kepribadian sejak dini, dan kurangnya unsur agama. Cukup mudah bagi siswa untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan dorongan ego dan keinginan jiwa mereka, tanpa mempertimbangkan efek dari tindakan mereka.²⁶

²³ Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa", *Jurnal Tahsinia*, Vol.4, No. 1, (2023), h. 42

²⁴ M.Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 39

²⁵ M.Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, h. 40

²⁶ Eli Latifah, *Jurnal Tahsinia*, h. 46

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan eksternal terhadap lingkungan masyarakat perkotaan yang tidak terkait dengan berbagai jenis permasalahan yang ada pada siswa, karena masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah dan lingkungan masyarakat biasanya juga merupakan pendidikan informal. Hal demikian itu tampaknya bersifat umum, walaupun sesungguhnya berdampak sangat besar terhadap pengajaran agama. Dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing sangat besar dalam membina karakter siswa.²⁷

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan terdapat dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.²⁸

Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan dan Pengembangan Kepribadian Islami merupakan Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami melalui upaya mencerdaskan potensi seseorang secara Islami dengan hidayah dari Allah SWT yaitu:²⁹

- a. Kecerdasan spiritual Islami (fitrah)
- b. Kecerdasan emosional Islami (daya rasa)
- c. Kecerdasan intelektual Islami (daya pikir)
- d. Kecerdasan biologis Islami

²⁷ Eli Latifah, *Jurnal Tahsinia*, h. 46

²⁸ Alisyah Putri, dkk, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman dan Kebijakan Pemerintah (Literatur Review Manajemen Pendidikan)", *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, Vol.2, Issue 1,(2022), h. 26

²⁹ Devi Syukri Azhari, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 5,(2022) , h. 5365

Dengan memiliki keempat kecerdasan secara potensi seseorang yang Islami tersebut, maka Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami, melalui pembentukan lima kemampuan dasar manusia secara Islami, yaitu:

- a. Terbentuknya kemampuan konatif secara Islami, yaitu menumbuhkan motivasi (niyat) yang jelas karena Allah SWT., dan keselamatan manusia dalam setiap aktivitas kehidupan.
- b. Terbentuknya Kemampuan Afektif secara Islami, yaitu kemampuan menerima secara sadar tentang kebenaran ajaran Islam, sehingga dapat mengimaninya secara benar (haqqul-Yaqin).
- c. Terbentuknya kemampuan kognitif yang Islami, yaitu mampu mensinergikan norma-norma ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan profesional yang dimiliki, sehingga mampu mengatasi persoalan baru dalam kehidupannya dengan bimbingan ajaran Islam sebagai hudan (petunjuk atau kompas) secara ilmu-yaqin (keyakinan ilmu).
- d. Terbentuknya Kemampuan Psikomotorik yang Islami, yaitu mampu melaksanakan amar makruf nahi munkar dalam semua aspek kehidupan. Seperti mendirikan shalat, berpuasa, menutup aurat, (berbusana secara Islami), tidak syirik, tidak bergaul bebas, tidak berzina, tidak berjudi tidak narkoba dan lain-lain sebagainya..
- e. Terbentuknya kemampuan performance Akhlaqul-Karimah (kepribadian yang berakhlak mulia), ialah totalitas dari terbentuknya konatif, kognitif, afektif, dan psikomotorik pada penerapannya terus-menerus secara konsisten yang melahirkan budaya (kebiasaan pribadi) dan kepribadian yang kaffah (sempurna) dalam setiap aspek kehidupan. Seperti berpakaian, berbicara, berjalan, beradaptasi dan sebagainya, sebagai hasil yang tampak pada sikap dan tingkah laku sehari-hari secara Islami (akhlâq al-Kârimah).

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan Islam, yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan Islam

dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam itu sendiri.³⁰ Menurut Moh. Roqib, ruang lingkup pendidikan Islam meliputi:

- a. Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.
- b. Perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).
- c. Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketaqwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat.
- d. Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah SWT dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan memakmurkan alam semesta (rahmatan lil ‘alamin).

Dari keempat poin ruang lingkup pendidikan Islam menurut Moh. Roqib, semuanya menyentuh aspek keimanan dan beramal shaleh. Poin pertama tentang perubahan menuju kemajuan. Sebuah kemajuan akan dicapai jika orang-orang beriman kepada Allah SWT dan beramal shaleh. Poin kedua dan ketiga tentang perpaduan antara aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani dikaitkan dengan beramal shaleh. Beramal shaleh artinya menebar kebaikan baik ke arah vertikal (Allah SWT) maupun ke arah horizontal (manusia, alam, hewan, tumbuhan). Untuk aspek rohani, bisa dikaitkan dengan iman kepada Allah. Salah satu indikator rohani yang sehat adalah iman kepada Allah. Untuk poin keempat, Moh. Roqib secara langsung menyebut aspek keimanan kepada Allah serta tugas manusia sebagai khalifah di

³⁰ Muhammad Yusuf, dkk, “Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam”, *Bacaka: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, Issue 1, (2022), h. 28

bumi. Manusia sebagai khalifah di bumi merupakan implementasi dari beramal shaleh.³¹

B. Transformasi Karakter Islam

Transformasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Menurut Muhaimin dan Mujib, al-tarbiyah merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dari tingkat dasar menuju tingkat yang lebih tinggi. Transformasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan loyalitas terhadap ilmu pengetahuan sekaligus dengan proses transformasinya. Dalam kerangka pemikiran Pendidikan Islam Transformatif, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kecerdasan akademik, tetapi juga etika yang luhur dan kesadaran spiritual. Nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, keadilan, dan ketakwaan bukan hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.³²

Pendidikan karakter sangat sejalan dengan konsep akhlak mulia dalam Islam, yang berfungsi sebagai dasar yang kokoh dalam membentuk perilaku baik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral yang terpancar melalui pembiasaan ibadah dan pembelajaran akhlak.³³ Penggabungan prinsip-prinsip Islam dalam pembentukan karakter sangat krusial untuk membentuk seseorang yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.³⁴

³¹ Moh Roqib, "Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55", *Drajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No. 1 (2022), h. 27-28

³² Wahyu Tri Kusmardiningsih, "Pendidikan Islam Transformatif Imam Al-Ghazali: Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia", *MANAGIERE : Journal Of Islamic Education Management*, Vol.2, No.2, (2023), h.33-34

³³ Fadhillah, Naylatul, & Uariadi, Aini Yusra, *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Pada Era Modern*, Vol. 1, No.2, (2024), h. 44–50

³⁴ Sapitri, Amelia, & Maryati, Mimin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education. Al-Afkar", *Journal for Islamic Studies*, Vol. 5, No.1, (2022), h. 252–266.

Transformasi pendidikan karakter berbasis agama sangat krusial untuk memperkuat penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang memiliki peran penting dalam membangun karakter generasi yang berakhlak luhur.³⁵ Dengan inovasi dalam pendekatan pendidikan, karakter siswa dapat lebih mudah terbentuk, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya berbudi pekerti luhur, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman.³⁶

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian atau cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Strategi juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.³⁷ Strategi merupakan cara untuk melalui berbagai proses dalam mencapai tujuan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki. Didalam strategi yang baik harus terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³⁸

Dalam pendidikan Islam, strategi yang biasa digunakan yaitu mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan bahan Pelajaran dan sejarah fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang Terkandung dalam tujuan Pendidikan Islam, strategis pendidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam Kepribadian peserta didik dalam upaya membentuk

³⁵ Rhindra Puspitasari, Budimansyah, Dasim, Sapriya, & Rahmat, Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.3,(2020), h. 248-253.

³⁶ Wisiyanti, Rahma Ayu, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi, *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2024).

³⁷ Asep Kusno Suseno, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Bandung", *Jurnal Sosial Sains*, Vol. 1, No.7, (2021), h. 712

³⁸ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 28

Kepribadian Muslim yang beriman dan bertawakkal serta berilmu pengetahuan yang Amalia mengacu kepada tutunan agama dan tutunan kehidupan masyarakat.³⁹

Oleh sebab itu, guru sebelum melakukan pengajaran terlebih dahulu guru haruslah memiliki persiapan yaitu dengan menyusun strategi pendidikan agama Islam sebagai pedoman guru dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik untuk melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang memiliki makna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Oleh karena itu strategi pendidikan agama Islam bukanlah sembarang langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya secara matang, serta cermat dan mendalam. Sebagai langkah yang terencana, maka strategi pendidikan agama Islam adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil yang baik.

Adapun macam-macam strategi pendidikan agama Islam yang cocok perlu diperhatikan guru dalam pengajaran pendidikan agama Islam disekolah antara lain penulis cantumkan sebagai berikut.

1. Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori bersifat verbalitas, guru yang aktif dan mendominasi kegiatan, sedangkan peserta didik di posisikan pada kondisi pasif dan hanya menerima informasi saja. Komunikasi yang

³⁹ Haris Septian dan Chanifudin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, (2023), h. 724

dibangun dalam berinteraksi dengan peserta didik merupakan komunikasi satu arah dan metode mengajar yang diterapkan adalah metode ceramah.⁴⁰

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri pada hakekatnya merupakan kegiatan belajar yang menekankan pada proses mental dan proses berfikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik secara optimal. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi juga membuat pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna untuk peserta didik.⁴¹

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pendidikan agama Islam sangat penting bagi seorang guru karena sangat membantu guru untuk melaksanakan tugasnya. Kegiatan yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, yang dapat mengakibatkan penyimpangan-penyimpangan, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai.

Oleh sebab itu, dalam memudahkan untuk menyajikan materi pendidikan agama Islam guru harus memiliki desain pembelajaran yang disusun secara tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan demikian, RPP sebagai hasil desain guru. Pada hakikatnya adalah proyeksi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh guru menyusun rencana atau desain, itu juga termasuk dalam strategi pendidikan. Jadi

⁴⁰ Syamsu.S. *Strategi Pembelajaran*.(Cet. 1.Makassar, Nas Media Pustaka 2017), h.41

⁴¹ Syamsu.S. *Strategi Pembelajaran*, h. 42

⁴² Syamsu.S. *Strategi Pembelajaran*, h. 45

strategi pendidikan agama Islam berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara efektif.

D. Pembentukan Kepribadian Islami

1. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang lain atau bangsa lain.⁴³

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum.⁴⁴

Patty mengatakan “Dalam seluruh perkembangan itu tampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks, dan tiap perkembangan itu tidak saja continue, tetapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan (menentukan) perkembangan pada fase yang berikutnya.⁴⁵ Dengan demikian, pembentukan sebuah kepribadian itu tidak mungkin terlepas dari pada proses perkembangannya itu sendiri. Sedangkan perkembangan itu selalu mengaitkan faktor indogen dan eksogen (milik) untuk mendurasakan pribadinya, melalui proses initasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta komunikasi individu akan

⁴³ Devi Syukri Azhari, “Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 5,(2022) , h. 5366

⁴⁴ Moch. Sya'roni hasan dan Nikmawati, “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK DR Wwahidin Sawahan Nganjuk”, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari 2020), h. 6

⁴⁵ Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 179

mengalami penyesuaian, perubahan dan perkembangan yang kemudian menjadi muatan kepribadian.

Kepribadian Islami peserta didik, merupakan tujuan utama dari sebuah pendidikan Islam, sebagaimana kepribadian Islami yang berarti memiliki, memperlihatkan atau berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, adalah berakhlak yang baik terhadap sesama manusia sebagaimana dalam hadis sebagai berikut.

حَسَنَ اتَّقَى اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبَعَ السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالَقَ النَّاسَ بِخُلُقٍ

Terjemahan:

“Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Habib bin Abu Tsabit dari Maimun bin Abu Syabib dari Abu Dzar ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda kepadaku: “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi).⁴⁶

Sebagai manusia kita diperintahkan untuk berperilaku yang baik terhadap sesama manusia. Selain berperilaku yang baik terhadap sesama manusia kita juga diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah swt.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari. Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki

⁴⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, *Kitab. Berbakti dan Menyambung Silaturahmi*, Juz 3, No. 1994, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 397.

ahlak mulia yang sesuai dengan syariat agama islam yang berpegang teguh dengan Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Pengertian yang diberikan oleh para ahli psikologi baru pada hakikatnya belum menyentuh permasalahan perilaku hidup manusia secara keseluruhan, termasuk sikap dan perilaku keagamaan berdasarkan keimanan dan ketakwaanya⁴⁷

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi begitu saja, tetapi ada proses kehidupan yang panjang. Banyak faktor yang membentuk kepribadian tersebut, seperti faktor dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat saja belum cukup untuk membentuk pribadi anak, karena keseharian anak banyak dihabiskan dilingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang besar dalam perkembangan kepribadiannya. Guru sebagai pendidik utama dan stauladan bagi siswa.⁴⁸

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Islami

Kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Perkembangan kepribadian bukan semata-mata dari faktor internalnya atau potensi yang dibawa sejak lahir maupun faktor eksternalnya atau lingkungannya saja. Tetapi tergantung pada kerjasama antara keduanya.⁴⁹ Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang meliputi faktor hereditas dan faktor lingkungan.

a. Faktor hereditas

Berdasarkan pandangan hereditas, gen yang berasal dari karakteristik bawaan yang diwariskan (genotip) oleh orang tua dapat mempengaruhi karakteristik seorang individu. Gen tersebut kemudian

⁴⁷ Moch. Sya'roni hasan dan Nikmawati, "Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK DR Wwahidin Sawahan Nganjuk", TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, (Januari 2020), h. 7

⁴⁸ Nanik Sulistiawati, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso", *Triologi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, vol. 1, No.1, (2021), h. 2

⁴⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1964), h. 80

akan terlihat sebagai karakteristik tertentu yang dapat diobservasi (fenotip)⁵⁰. Hereditas juga merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diturunkan orang tua pada anak atau segala bentuk potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi masa pertumbuhan ovum oleh sperma sebagai warisan dari orang tua melalui gen-gen. Dengan demikian, hereditas ialah pewarisan (pemindahan) biologis, berupa karakteristik individu dari pihak orang tua kepada anaknya. Hereditas merupakan kecenderungan dalam bentuk alami yang berasal cabang-cabang untuk meniru sumber semula dalam aspek fisik dan psikologis. Secara sederhana, hereditas dapat diartikan sebagai pemindahan sifat dari generasi ke generasi melalui proses reproduksi.⁵¹

b. Faktor lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter individu di samping hereditas. Bahkan sekelompok orang hanya mempercayai bahwa pembentukan dan perkembangan dalam diri individu hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kelompok tersebut merupakan aliran empirisme. Salah satu tokoh utama aliran ini yaitu John Lock. Dengan teori tabularasanya, John Lock menyatakan bahwa tiap individu yang lahir bagaikan kertas putih. Oleh karenanya, lingkunganlah yang akan membentuk corak tulisan dalam kertas putih tersebut. Menurut aliran ini bakat dan pembawaan yang dibawa oleh individu sejak ia lahir dianggap tidak memiliki pengaruh.

Dalam hubungannya dengan pembentukan karakter, pendapat John Lock di atas dapat pula dipahami bahwa karakter tidak lahir begitu saja, terdapat sebuah proses yang harus dilewati oleh setiap individu agar karakter dapat melekat dalam dirinya. Proses tersebut mulai dari individu

⁵⁰ Amini, N. & Naimah, "Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini", *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 108

⁵¹ Pratiwi, A.R., Mufliha, D & Adini.P, "Sumber perbedaan individu pada siswa sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No.1, (2020), h. 134-148

lahir kemudian tumbuh dan berkembang hingga menjadi dewasa karakter perlu dibina, dibangun, dan dikembangkan melalui sebuah proses panjang.

Lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan setiap individu sebagaimana hereditas, termasuk dalam perkembangan karakternya. Lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang terbagi dalam beberapa bagian, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.⁵²

D. Penelitian Yang Relevan

1. Murdani, Hasil penelitian Menunjukkan strategi guru Dayah Daruthalibin Al Aziziyah dalam membentuk kepribadian santri adalah pertama dengan penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam yang bertujuan untuk melatih dan membiasakan santri agar terbentuk kepribadian yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Kedua pembentukan kerohanian yang luhur untuk hidup yang saling membutuhkan sesama manusia dan makhluk Allah. Ketiga pembinaan santri lewat pengajian dengan penanaman nilai ke-Islaman yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan dengan manusia sesamanya. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kultur keagamaan yang baik, materi pengajian yang beragam dan sistem pendidikan dayah yang mengutamakan akhlakul karimah. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman santri tentang materi pendidikan agama Islam, kurangnya perhatian guru dalam menggantikan kelas yang guru lagi berhalangan, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan yang kurang mendukung, dan kurangnya kesadaran orang tua akan peran pentingnya dalam turut serta mengontrol aktivitas anak⁵³. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memiliki tujuan yang sama dan cara yang

⁵² Dea Nerizka, Eva Lativa, A'Munawwir, "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XI, No. 1, (2021), h. 60

⁵³ Murdani, "Strategi Guru Dayah Dharuttalibin Al-Aziziyah dalam membentuk Kepribadian Santri", *Jurnal Ikhtiar Nusantara*, Vol. 2, No. 1, (2023)

sama dalam membentuk kepribadian Islami siswa yaitu dengan penanaman, pembentukan dan pembiasaan nilai-nilai Islami, adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada lembaga pendidikannya, yang dimana penelitian sebelumnya meneliti di pondok pesantren dan penelitian ini dilakukan di sekolah negeri.

2. Muhammad Nabil, Aprianti Astuti, Nurwati, Baiq Uswatun Hasannah, Rizky Handayani, Eko Nursalim 2024 Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMA N 1 Sangata Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA N 1 Sangata Utara tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang membentuk siswa menjadi individu yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan berakhlak mulia.⁵⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan Perbedaannya Fokus penelitian terdahulu adalah pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada Transformasi karakter Islami bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik.
3. Triya Puji Lestari, Mujahid Rasyid, dan Helmi Aziz 2022 , Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berkualitas pada siswa di SMA Pgri leuwiliang sudah berjalan cukup baik. Dimana seorang guru menjalankan perannya tidak hanya sebagai guru saja melainkan sebagai pendidik, dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing, guru berperan sebagai motivator dalam rangka mencapai

⁵⁴ Muhammad Nabil, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Sangatta Utara", *EduCompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, Vol. 1, No. 2, (2024)

tujuan pendidikan karakter.⁵⁵ Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, guru berperan sebagai motivator dan juga pembimbing, sedangkan perbedaannya adalah, Penelitian Ini lebih berfokus kepada kepribadian Islami, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada karakter yang berkualitas.

E. Kerangka Berpikir

Setiap pemikiran membutuhkan alur atau konsep untuk mempermudah dalam mengembangkan pola pikir karena itu perlu dibuat kerangka berpikir. Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagaimana masalah yang penting.⁵⁶ Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan teori peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik.

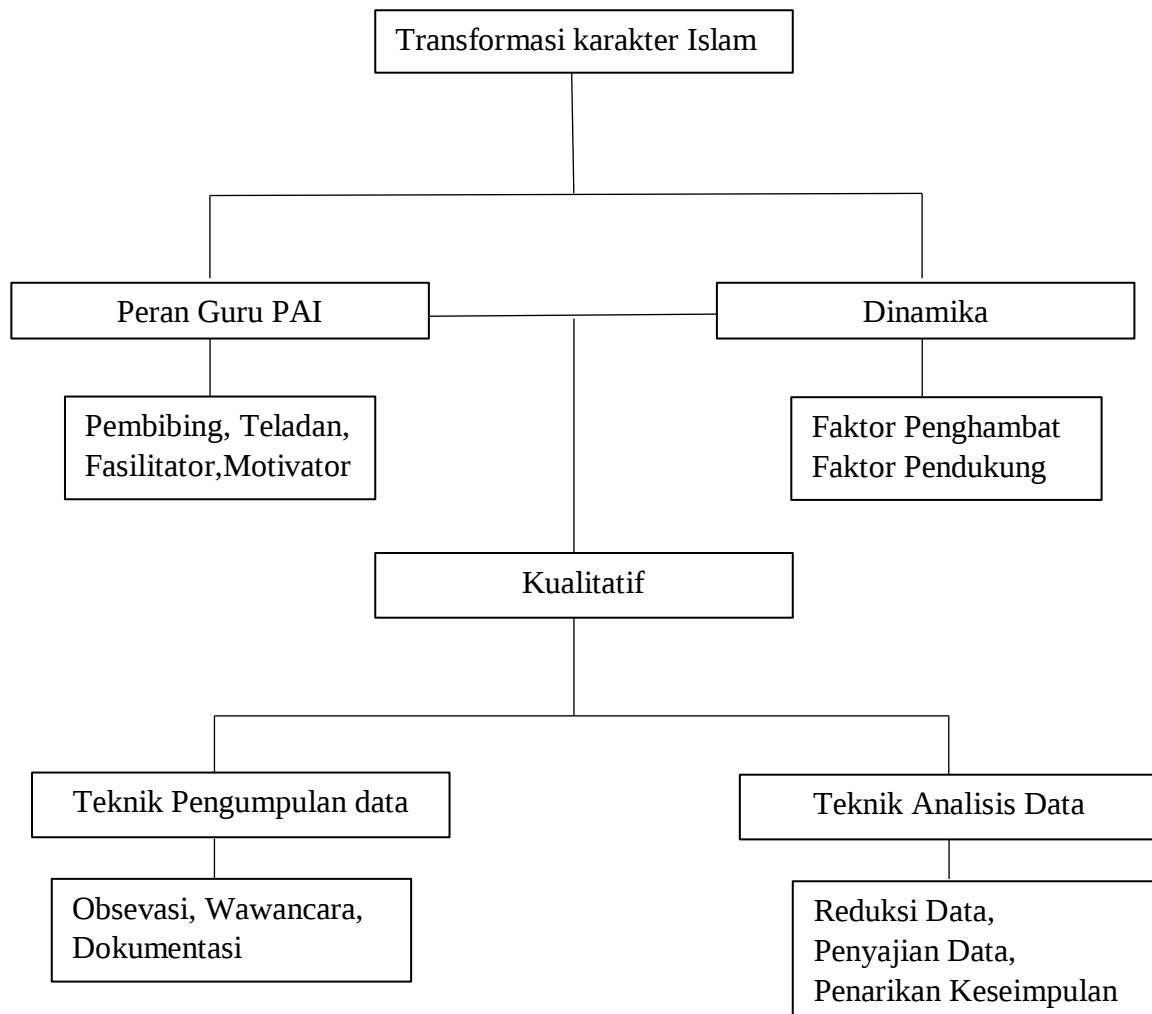
Transformasi karakter Islami pada peserta didik tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang melibatkan pendidikan yang berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam proses ini melalui berbagai fungsi seperti pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran formal maupun kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Pembentukan kepribadian Islami tersebut meliputi aspek spiritual, sosial, dan moral peserta didik.

Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa semakin optimal peran guru PAI dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter, maka semakin baik pula terbentuknya kepribadian Islami peserta didik.

⁵⁵ Triya Puji Lestari dkk, "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berkualitas pada siswa di SMA PGRI leuwiliang", *Bahasa Indonesia : Seri Konferensi Bandung Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2022)

⁵⁶ Ali Hartawan, dkk, "Pengaruh Budaya Kerja Dan Kemampuan Terhadap Komitmen Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Empat Lawang", *Jurnal Manivestasi*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 149

Kerangka berpikir ini menghubungkan antara peran guru PAI sebagai variabel bebas (independen) dengan kepribadian Islami siswa sebagai variabel terikat (dependen).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir di atas menggambarkan bahwa transformasi karakter Islam pada peserta didik dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu peran guru PAI dan dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan. Peran guru PAI sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, dan motivator sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Sementara itu, dinamika yang terjadi mencakup faktor penghambat dan faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas transformasi karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami proses, tantangan, serta upaya strategis dalam membentuk karakter Islam di lingkungan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian yang diambil penulis adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMA Negeri 1 Pusomaen tepatnya di Desa Tatengesan Makalu Selatan, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara.
2. Waktu penelitian yang di lakukan peneliti pada 26 Februari 2025.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu dengan mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dan dilapangan (tempat yang dilakukan penelitian tersebut). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian Kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Penelitian ini sering kali digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, atau makna yang diberikan individu terhadap suatu kejadian atau konteks tertentu. Menurut Creswell, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali realitas subjektif dan konteks sosial yang membentuk pemahaman individu, dengan menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, di mana teori atau konsep berkembang dari data yang dikumpulkan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih fleksibel dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang belum sepenuhnya dipahami.⁵⁷

⁵⁷ Hanif Hasan, S.M,MM,Par, dkk, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Agam, Sumatera Barat, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah : 2025) , h. 3

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data dengan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan yang merupakan sumber data yang dikumpulkan berasal dari observasi dan wawancara informan, data primer ini diperoleh dari Guru PAI dan juga peserta didik di SMA N 1 Pusomaen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian. Namun data tersebut memberikan keterangan tambahan tentang objek penelitian. Data ini berupa buku-buku, jurnal, internet, referensi yang relevan dari penelitian lain, profil sekolah, visi misi sekolah, dan dokumentasi yang penting menyangkut keadaan sekolah dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA N 1 Pusomaen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menumpulkan data penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi dalam pengambilan data memiliki ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Observasi tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya dapat berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan juga telinga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran

penelitian dengan mengakibatkan perubahan pada kegiatan, benda, peristiwa yang sedang diamati.⁵⁸

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mendalam untuk melihat secara langsung bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memnbentuk Kepribadian Islami Pada Peserta Didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data yang utama dan sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak banyaknya, yang lengkap, dan mendalam.⁵⁹ Untuk sementara dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Guru PAI di SMA N 1 Pusomaen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian maupun peristiwa dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data sekunder berkenaan dengan dokumen-dokumen penting seperti dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan wawancara

E. Instrumen Penelitian

Berikut Instrumen yang dirancang untuk menggali data mendalam tentang Peran Guru dalam membentuk kepribadian Siswa SMA N 1 Pusomaen.

⁵⁸ Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : 2014), h. 133

⁵⁹ Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, h. 124

⁶⁰ Iryana Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Jurnal Al Muhajirin*, h. 11

1. Observasi

Observasi penelitian ini adalah observasi non partisipan, Yaitu peneliti tidak ikut dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik.

Tabel 3.1

Aspek yang diamati	Indikator
Peran guru PAI	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Pengelolaan Kelas d. Penilaian dan Evaluasi e. Interaksi dengan siswa
Kepribadian Islami Peserta Didik	a. Iman dan taqwa b. Akhlak Mulia c. Kemandirian dan Tanggung Jawab d. Keterampilan sosial

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan dengan indicator mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Tabel 3.2

Aspek yang di wawancara	Indikator
Guru	a. Peran guru PAI dalam membentuk kepribadian islami peserta didik b. Pengalaman Mengajar c. Kepribadian Islami Peserta Didik

Siswa	a. Kepribadian Islami b. Pengalaman Belajar c. Peran Guru PAI
-------	---

3. Dokumentasi

Analisis dilakukan terhadap dokumen yang berkaitan dengan Peran Guru PAI dalam membentuk Kepribadian Peserta didik.

Tabel 3.3

Dokumen	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	Ketersediaan dokumen perencanaan pembelajaran
Pelaksanaan Pembelajara	Ketersediaan dokumen pelaksanaan pembelajaran
Penilaian dan Evaluasi	Ketersediaan dokumen penilaian dan evaluasi
Kepribadian Islami Peserta Didik	Ketersediaan dokumen yang menunjukkan perkembangan kepribadian Islami peserta didik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti di hadapkan kepada data yang di peroleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.⁶¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

⁶¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet. 1 Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), h. 121

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang lebih tajam, relevan, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan cenderung sangat banyak, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, reduksi data membantu peneliti mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan menyusun informasi penting agar lebih mudah dianalisis.

Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga seluruh data dianalisis. Peneliti harus membuat keputusan mengenai bagian mana dari data yang perlu dipertahankan, dipadatkan, atau dibuang. Langkah-langkah dalam Reduksi Data:

- a. Mengorganisir Data: Data dari hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi dikumpulkan dan disusun secara sistematis.
- b. Memilah Data: Data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan fokus penelitian dieliminasi.
- c. Mengabstraksi Data: Menarik inti dari data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- d. Membuat Koding Data: Data diberi label atau kode tertentu untuk memudahkan kategorisasi.⁶²

2. Penyajian data

Miles dan hubermen menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan⁶³. Peneliti akan membentuk uraian singkat, menyusun informasi sehingga memperoleh kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

⁶² M. Anwar Rifa'i, "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif", (Staida Sumsel : 14 Desember 2024)

⁶³ Sustiyo Wandu dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler di SMA Karangturi Kota Semarang" *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recerations*, Februari 2013. h. 5

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam suatu proses analisis data. Penarikan kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten, dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh selama penelitian.⁶⁴ Penarikan kesimpulan dilakukan secara verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan di lapangan. Jadi dapat dikatakan kesimpulan adalah upaya untuk memaknai data yang telah diperoleh sedangkan verifikasi adalah suatu proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan data dan pengelolaan data melalui triangulasi.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui beberapa cara sederhana yang mudah dipahami. Pertama, dilakukan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru, observasi langsung di kelas, dan dokumen terkait, untuk memastikan konsistensi informasi. Kedua, pengecekan ulang hasil wawancara atau observasi dengan informan terkait untuk memastikan data yang dikumpulkan benar dan tidak disalah pahami. Ketiga, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli pendidikan untuk mendapatkan sudut pandang lain yang membantu menilai keakuratan data. Terakhir, penelitian dilakukan secara terus-menerus hingga tidak ditemukan data baru (saturasi), sehingga dapat diyakini bahwa informasi yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah ini memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁶⁴ M. Anwar Rifa'i, "*Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif* ", (Staida Sumsel : 14 Desember 2024)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Pusomaen terletak di Desa Tataengasan Makalu Selatan kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara yang mayoritasnya beragama kristen, SMA ini merupakan sekolah Menengah atas satu-satunya yang berada di kecamatan Pusomaen, dengan jumlah siswa 218 orang, jumlah guru 17 orang, dan staf TU 4 orang, sekolah tersebut memiliki 10 bangunan dengan jumlah ruangan 13. SMA Negeri 1 Pusomaen berdiri pada tahun 2009, dan sudah ada 11 lulusan di SMA Negeri 1 Pusomaen

Tabel 4.1

Data Pokok SMA N 1 Pusomaen

Nama Sekolah	SMAN 1 Pusomaen
NPSN	40102009
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Trans Sulawesi
RT/RW	0 / 0
Kode Pos	95697
Kelurahan	Makalu Selatan
Kecamatan	Pusomaen
Provinsi	Sulawesi Utara
Negara	Indonesia
SK Pendidikan Sekolah	027/MT/DIKPORA/V-2009
Tanggal SK Pendirian	2009-05-15
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional	027/MT/DIKPORA/V-2009	
Tgl SK Izin Operasional	2009-05-15	
Nomor Telepon	082293537569	
Posisi Geografis	0.9847	Lintang
	124.8651	Bujur
Email	Sman1pusomaen@gmail.com	

Visi :

Beriman, Disiplin, Santun, Berprestasi, Kompetitif, dan Berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Mewujudkan perilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut
2. Mewujudkan penunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
3. Mewujudkan toleransi keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
4. Mewujudkan pembangunan dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
5. Mewujudkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan Inovatif dalam pengambilan keputusan

Tabel 4.2**Data Tenaga Pendidik dan staf TU SMA N 1 Pusomaen**

No	Nama / NUPTK	L/P	Status Kepegawaian	Ket.
1	Sylvana Els Marlyn Mumu 197204042009022001	P	PNS	Kepala Sekolah
2	August Tangkudung 197008222010011005	L	PNS	Guru
3	Jemmy Tuerah 197005152009021002	L	PNS	Guru

4	Jonli Wulur 197706162009021002	L	PNS	Guru
5	Stephani Hendrine Maki	P	PNS	Guru
6	Felby Tempa 198702272014032001	P	PNS	Guru
7	Yuni Jeine Kalangi 197601042014022001	P	PNS	Guru
8	Sani Rifal Manopo 19900128201903101	L	PNS	Guru
9	KHOIRUL HIDAYAH 4937772673230202	P	PNS	Guru
10	Grace Diane Rewah 7235760661230143	P	PPPK	Guru
11	Deifi Lontaan 5259758660300073	P	PPPK	Guru
12	Marselia Marli Singal 5343770671230263	P	PPPK	Guru
13	Riska Roulien Silvia Paat 0241770671230443	P	PPPK	Guru
14	Yunita Tiwa 3959769670230282	P	PPPK	Guru
15	DOLFI RISKI GANAP 8536774675130153	L	PPPK	Guru
16	Allan Christian Wullur	L	THL	Guru
17	VINI ARMELIA ANDO	P	Honorer	Guru
18	Anggelia Hillery Wungkana	P	THL	Staf
19	Ruthania Faini Walalangi	P	THL	Staf
20	Yuliati Herce Komansilan	P	Honorer	Staf
21	Norty Langi	L	Honorer	Staf

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Pusomaen

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X A	13	22	35
2	X B	8	28	36
3	XI A	19	10	29
4	XI B	16	13	29
5	XI C	16	15	31
6	XII IBB	10	6	16
7	XII IPS	14	9	23
8	XII MIPA	10	10	20
Total		105	113	218

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
13 – 15 tahun	22	50	72
16 – 20 tahun	83	63	146
20 tahun	0	0	0
Total	105	113	218

Tabel 4.5
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	48	55	103
Kristen	56	57	113
katholik	1	1	2
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Total	105	113	218

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pusomaen

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Perpustakaan	1
3	Lab. Fisika	1
4	Lab. Kimia	1
5	Lab. Biologi	1
6	Lab. Komputer	1
7	Musholla	1
8	Ruang Kepala Sekolah	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Tata Usaha	1
11	Lapangan	1
12	UKS	1
13	Ruang Osis	1

14	Ruang Pramuka	1
15	WC Guru	1
16	WC Siswa	1
17	Kantin	1

B. Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan data yang disajikan berdasarkan dengan apa yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan Angket. Adapun masalah yang diangkat dari skripsi ini yaitu mendalami pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

1. Transformasi Karakter Islam Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta didik Di SMA Negeri 1 Pusomaen

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa terutama pada jenjang SMA, Kerana kebanyakan siswa yang menggunakan waktu belajarnya hanya pada saat mereka berada disekolah. Ketika pulang kerumah mereka akan lebih sering bermain jadi guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian siswa mulai dari pembiasaan dan juga Pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Seperti yang di katakan oleh Ibu Vini Armelia Ando selaku guru PAI :

“Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apa lagi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Dalam proses pembelajaran saya memulai kegiatan dengan membaca doa dan membaca Al-Qur’an sebagai terapi psikis bagi peserta didik, dan setelah pembacaan Al-Qur’an saya memberikan ruang diskusi berupa pertanyaan pemantik yang membuka awal pembelajaran dengan menanyakan apa makna dari surah yang dibacakan tadi, setelah kegiatan awal dilaksanakan dengan mengkaji makna surah yang dibaca, saya mengaitkan surah yang dibacakan dengan materi yang diberikan

sehingga peserta didik lebih memaknai terutama dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi segala hal yang dilarang Allah SWT.⁶⁵

Proses pembinaan dan pembentukan kepribadian tidak hanya di terapkan di awal pembelajaran tetapi juga pada akhir pembelajaran seperti yang di sampaikan oleh Ibu Vini :

“Kegiatan Akhir penutup saya memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap apa yang sudah di ajarkan, dan dapat menjadikan setiap kejadian dalam surah Al-Qur’an sebagai pelajaran dan Mengambil contoh yang baik terhadap tokoh Islami terutama mencontohi Akhlak Baginda Rasulullah SAW. Sebelum menutup dengan do’a, terlebih dahulu dilantunkan sholawat yang bertujuan untuk Selalu mengingat Allah SWT, dan memuliakan Rasulullah.⁶⁶”

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan di SMA Negeri 1 Pusomaen terlihat bahwa siswa non muslim di sekolah tersebut sudah terbiasa dengan budaya Islami ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa non muslim yang senang menemani siswa muslimnya sedang beribadah di mushollah dan siswa muslimnya juga senang akan tingginya toleransi beda pemahaman Agama yang membuat kepribadian siswa muslim juga terbantu terjaga. Pada saat Ibadah osis dibuat 2 minggu sekali, Kamis Ibadah muslim kemudian jumat Ibadah Kristen, namun pada proses ibadah siswa Kristen dan Islam di gabung sebagai bentuk toleransi dan mengambil pelajaran dari apa yang mereka dapatkan pada saat ibadah, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembiasaan baik yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Selain pembentukan kepribadian yang di laksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru PAI juga menerapkan pembinaan untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang di terangkan oleh ibu vini :

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

“Setiap hari Kamis pagi dilaksanakan kegiatan Ibadah Osis, dengan pembacaan doa, Qalam Ilahi, Ceramah dan Sholawat, sebagai sarana peserta didik untuk belajar berbicara dan tampil di depan kelas selain itu, kegiatan ibadah Osis menjadikan wadah untuk membentuk kepribadian peserta didik. Ada juga Kegiatan Rohis atau Rohani islam yang memang di khusus kan kepada siswa yang beragama islam, yang sering melaksanakan Perayaan kegiatan dalam memperingati Hari besar Islam untuk memaknai kejadian dan dapat mengetahui Risalah yang dilewati oleh Rasulullah sehingga Peserta Didik dapat mengambil makan dan menjadikan contoh baik yang diperoleh dari kejadian misalnya (Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW).⁶⁷”

Guru PAI untuk membentuk kepribadian Islami di lakukan dengan cara pembiasaan agar mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki etika yang terpuji sebagai bekal kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan hal tersebut pihak sekolah terus berupaya secara serius dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiasaan guna membentuk kepribadian siswa diluar kelas dengan cara melakukan program-program pembiasaan yang dinamis. Berbagai macam kegiatan yang disusun sekolah untuk mengembangkan kepribadian siswa adalah dengan pembiasaan Sholat Dzuhur di sela-sela berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Seperti yang di katakann oleh Ibu vini :

“Para siswa melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di sela-sela kegiatan belajar mengajar para guru Melakukan Koordinasi dengan sesama guru mata pelajaran untuk Memberikan kesempatan siswa muslim beribadah di saat waktu dzuhur, setelah itu berkonsultasi dengan pimpinan dan mendapat parsetujuan Guru berusaha Memberikan Peserta Didik waktu untuk melaksanakan Sholat yang merupakan kewajiban agar nanti berharap siswa yang malas sholat akan terbiasa dalam melaksanakan sholat.⁶⁸”

Dalam pembentukan kepribadian memerlukan penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa, Penerapan nilai-nilai Islami sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, individu

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

dapat membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. Mereka dapat menjalani hidup dengan lebih baik dan lebih bermakna, serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam jangka panjang, penerapan nilai-nilai Islami dapat membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna ada beberapa nilai-nilai Islami yang penting untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari :

a. Kejujuran (Siddiq)

Kejujuran adalah salah satu nilai Islami yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi jujur, seseorang dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata orang lain. Kejujuran juga membantu meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, karena orang lain akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan seseorang yang jujur. Dalam Islam, kejujuran dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu vini :

“Saya menerapkan sikap jujur kepada siswa dengan cara mendorong siswa berperilaku jujur contohnya pada saat mengerjakan tugas dan juga ujian peserta didik tidak boleh menyontek, Kemudian saya juga mengajarkan ketika menemukan barang yang bukan milik kita maka kembalikan barang itu kepada pemiliknya.”⁶⁹

b. Keadilan (Adil)

Keadilan adalah salah satu nilai Islami yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, keadilan berarti memperlakukan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

semua orang dengan adil dan tidak memihak, tanpa membedakan latar belakang, status sosial, atau agama. Keadilan dalam Islam mencakup beberapa aspek, seperti keadilan dalam berbicara, bertindak, dan memutuskan. Seseorang yang memiliki sifat adil akan selalu berusaha untuk memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak akan membedakan antara satu orang dengan orang lain. Dengan menerapkan nilai keadilan, seseorang dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di masyarakat. Keadilan juga membantu meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, karena orang lain akan merasa dihargai dan diperlakukan dengan cara yang sama. Dalam Islam, keadilan dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai keadilan dalam setiap aspek kehidupan kita. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Vini :

“Saya menerapkan sikap adil dengan cara tidak memihak kepada siswa tertentu dalam memberikan nilai atau penilaian, kemudian saya juga memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas⁷⁰.”

c. Kesabaran (Sabar)

Kesabaran adalah salah satu nilai Islami yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, kesabaran berarti kemampuan untuk menghadapi kesulitan, tantangan, dan ujian dengan tenang dan tidak putus asa. Kesabaran membantu seseorang untuk tetap fokus dan tidak terganggu oleh emosi negatif seperti kemarahan, kesedihan, atau keputusasaan. Dengan bersabar, seseorang dapat meningkatkan kemampuan untuk berpikir jernih, membuat keputusan yang tepat, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Dalam Islam, kesabaran dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Allah SWT sangat menghargai orang-orang yang sabar dan menjanjikan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

mereka dengan pahala yang besar. Dengan menerapkan nilai kesabaran, seseorang dapat menjadi lebih kuat, lebih bijak, dan lebih dekat dengan Allah SWT. Kesabaran juga membantu meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, karena orang lain akan merasa dihargai dan dihormati. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai kesabaran dalam setiap aspek kehidupan kita. Seperti halnya yang di sampaikan Ibu Vini :

“Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan Saya akan tetap sabar untuk memberikan penjelasan yang lebih mudah untuk siswa mengerti dan Saya akan memberikan kepada siswa untuk belajar dan terus mencoba lagi ketika mereka gagal⁷¹.”

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah salah satu nilai Islami yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, tanggung jawab berarti kemampuan untuk memikul dan menanggung konsekuensi dari setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Tanggung jawab mencakup beberapa aspek, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Seseorang yang memiliki sifat tanggung jawab akan selalu berusaha untuk memenuhi kewajiban dan tugasnya dengan baik, serta tidak akan meninggalkan tanggung jawabnya tanpa alasan yang jelas. Dengan menerapkan nilai tanggung jawab, seseorang dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di masyarakat. Tanggung jawab juga membantu meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, karena orang lain akan merasa dihargai dan dipercaya. Dalam Islam, tanggung jawab dianggap sebagai salah satu kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat. Allah SWT sangat menghargai orang-orang yang bertanggung jawab dan menjanjikan mereka dengan pahala yang besar. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai tanggung jawab dalam setiap aspek

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Vini :

"Saya memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka dan meminta mereka untuk menyelesaikannya tepat waktu, dengan Saya menentukan waktu pengumpulan tugas maka siswa akan belajar untuk mengatur waktu dan memprioritaskan tugas-tugas mereka, Saya juga memberitahu konsekuensi ketika mereka tidak memenuhi tanggung jawab. Siswa yang memiliki sifat tanggung jawab akan lebih siap untuk nantinya menghadapi segala tantangan di masa depan dan menjadi orang yang produktif.⁷² "

e. Kasih sayang

Kasih sayang adalah salah satu nilai Islami yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, kasih sayang berarti perasaan empati, peduli, dan kasih terhadap sesama manusia, tanpa membedakan latar belakang, agama, atau status sosial. Kasih sayang dalam Islam mencakup beberapa aspek, seperti kasih sayang terhadap keluarga, teman, tetangga, dan bahkan terhadap makhluk lain. Seseorang yang memiliki sifat kasih sayang akan selalu berusaha untuk membantu dan mendukung orang lain yang membutuhkan. Dengan menerapkan nilai kasih sayang, seseorang dapat membangun hubungan yang harmonis dan positif dengan orang lain. Allah SWT sangat menghargai orang-orang yang memiliki sifat kasih sayang dan menjanjikan mereka dengan pahala yang besar. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami dan mengamalkan nilai kasih sayang dalam setiap kehidupan kita. Dengan demikian, kita dapat menjadi individu yang lebih baik dan berakhlak mulia, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Ibu Vini :

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

“Saya mengajarkan siswa untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain sehingga mereka menjadi lebih peduli dan berempati, kemudian ketika ada siswa yang sakit Saya mengunjungi siswa yang sakit dan memberikan dukungan moral agar siswa tersebut merasa dihargai dan dicintai.”⁷³

Penanaman nilai-nilai Islami sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu yang baik. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islami, individu dapat menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar. Seperti yang di katakan Ibu Vini :

“Jika peserta didik sudah tertanamkan nilai-nilai Islami maka Insya Allah tidak akan kesulitan untuk membentuk kepribadian peserta didik, Jika nilai-nilai Islami seperti Jujur, sabar, tanggung jawab, kasih sayang dan keadilan sudah di terapkan maka nilai-nilai Islami yang lain secara sadar akan terbentuk dengan sendirinya.”⁷⁴

Jadi untuk membentuk kepribadian Islami guru PAI melakukannya dengan dengan penguatan nilai-nilai agama, kemudian melakukan ibadah secara rutin dengan pelaksanaan tanggung jawab, kemudian penguatan pembentukan kepribadian Islami dilakukan dengan pembiasaan sholat dzuhur yang diharapkan tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga mereka melaksanakannya sebagai bentuk sikap baik yang dihasilkan. Kemudian ada pelafalan surah dalam Al-Qur'an yang di laksanakan setiap memulai pembelajaran hal ini sebagai bentuk penjagaan kepada siswa agar bisa menghafal surah-surah pendek yang ada didalam Al-Qur'an, ketika siswa sudah menghafal Al-Qur'an maka sholat mereka pun lebih berkualitas dengan hafalan yang mereka hafalkan. Penanaman hafalan seperti ini memberikan kekuatan positif dalam diri setiap anak karena dengan kalam Allah yang sering mereka baca, sering dihafal akan memunculkan karakter yang didalamnya banyak sekali kebaikan. Dengan siswa yang selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an maka Allah pasti

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

akan menjaganya dari keburukan. Peranan guru memang sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa namun dalam proses pembelajaran guru juga harus memiliki strategi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik. Berikut pernyataan Ibu Vini mengenai strategi yang digunakan :

“Saya memasukan strategi/metode ceramah yang didalamnya bercerita dengan mengangkat kisah atau kejadian dari tokoh Islami kemudian mengaitkannya dengan topik pembelajaran. Misalnya pada Materi (Meneladani Jejak langkah ulama Indonesia) kemudian saya mengaitkan materi dengan menceritakan Perjalanan ulama yang dikenal Wali Songo⁷⁵.”

Dilanjutkannya, selain ceramah ada juga praktek yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan keterampilan pernyataan Ibu Vini sebagai berikut :

“Saya juga menggunakan strategi dengan cara praktek, Misalnya praktek sholat, karena banyak anak-anak yang sudah beranjak dewasa namun masih belum bisa melaksanakan tata cara sholat yang benar, hal ini terjadi ketika saya baru pertama kalinya mulai mengajar di sekolah tersebut, ada beberapa siswa yang belum menghafal doa-doa sholat, dan gerakan sholat yang masih salah, maka dari situ saya memberikan peserta didik tugas praktek sholat, agar mereka mengetahui tata cara sholat yang benar karena ini rukun islam kedua yang harus kita tunaikan.⁷⁶”

Dalam proses pembelajaran tidak hanya semata-mata memberikan pelajaran lalu selesai, guru juga memendapati kesulitan dalam proses pembelajaran apalagi menyangkut pembentukan kepribadian seseorang, namun seorang guru pasti sangat mengharapkan yang terbaik untuk peserta didiknya, karena jika kepribadian buruk yang ada pada diri peserta didik dibiarkan itu sama saja kita merusak generasi berikutnya, lalu siapa yang akan bertanggung jawab atas itu? Seorang guru pasti punya caranya sendiri untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam proses

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

pembelajaran pembentukan kepribadian peserta didik, Seperti yang di katakan oleh Ibu Vini selalu guru PAI :

“Cara saya dalam mengatasi kesulitan untuk membentuk kepribadian peserta didik yatu saya melakukan pendekatan dengan menanyakan hal apa yang menjadikan Peserta Didik sulit dibentuk kepribadiannya. Saya berkerjasama dengan orang tua terkait pergaulan anak di rumahh agar bisa dikontrol oleh orang tua. Namun jika di sekolah, saya memberikan Strategi khusus dengan menerapkan metode tutor sebaya dengan selalu berusaha Peserta didik bergaul dengan teman yang bisa menuntun dan Membentuk kepribadian peserta didik selain itu saya berusaha memberikan Perlakuan khusus dengan selalu memberikan kesempatan peserta didik setiap Jadwal Ibadah Osis mengambil bagian dalam melaksanakan tugas dan melakukan kesepakatan antara guru dan peserta didik⁷⁷.”

Peneliti kemudian berfokus kepada Peserta didik mengenai apa yang mereka ketahui tentang Kepribadian Islami, Pendapat pertama disampaikan oleh siswa Bernama Numairah :

“Menurut saya kepribadian Islami Itu adalah memiliki akhlak yang baik, contohnya berkata jujur dan dapat di percaya⁷⁸.”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Rama :

“Bagi Saya kepribadian Islami Itu adalah beriman kepada Allah dan mempunyai rasa syukur⁷⁹”

Kemudian pendapat lain dari siswa bernams Nabil :

“Perilaku baik seperti seorang muslim harus mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti berbuat baik, membantu orang lain⁸⁰.”

Peneliti juga menanyakan bagaimana siswa memahami nilai-nilai Islami dan bagaimana mereka menunjukkan perilaku yang mencerminkan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Numairah, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Rama, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Nabil, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, Pendapat pertama langsung di sampaikan oleh siswa bernama Numairah :

“Seperti berlaku adil, sopan, amanah, itulah nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, kemudian cara Saya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan berbicara yang baik contohnya berbicara menggunakan kata-kata yang sopan.⁸¹”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Nadhira :

“Menurut Saya penting sekali menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari seperti amanah berarti kita harus bertanggung jawab dan juga jujur yang berarti kita tidak boleh berkata bohong⁸².”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Rama :

“Amanah yang disampaikan kepada orang lain harus di sampaikan serta kita harus tolong menolong antar sesama teman yang lagi kesusahan⁸³”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Nabil :

“Berkata baik seperti memberikan salam kepada orang tua⁸⁴”

Peneliti juga bertanya mengenai pengalaman belajar siswa dan apa saja kesulitannya dalam mempelajari dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI, Pendapat Pertama di sampaikan oleh siswa bernama Rahmi :

“Pengalaman yang saya dapatkan dalam pembelajaran PAI adalah pada saat disuruh menghafal banyak ayat pendek yang saya tidak hafal akhirnya saya bisa hafal karena tugas yang di berikan oleh guru, kendalanya terdapat pada kesulitan daya untuk menghafalnya.⁸⁵”

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Numairah, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸² Hasil Wawancara dengan Nadhira, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, 28 April 2025

⁸³ Hasil Wawancara dengan Rama, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Nabil, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Rahmi, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

Kemudian ditambahkan oleh siswa bernama Numairah :

“Saya mengatasi kesulitan memahami pembelajaran dengan menggunakan handphone untuk mempermudah saya ketika di berikan tugas oleh guru PAI⁸⁶”

Kemudian ditambahkan oleh siswa bernama Rama :

“Ketika praktek ceramah itu adalah pengalaman yang paling berkesan, membuat saya lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas⁸⁷”

Kemudian ditambahkan oleh siswa bernama Zikri :

“Pada saat praktek sholat, nah disitu guru PAI saya memperbaiki bacaan dan gerakan sholat yang salah⁸⁸”

Peneliti kemudian berfokus pada sikap siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar mereka serta siapa sosok guru yang menjadi ujung tombak pembentukan kepribadian Islami mereka. Informasi ini penting untuk menilai peran guru sebagai contoh nyata dalam pembinaan Kepribadian Islami siswa. Pendapat pertama di sampaikan siswa bernama Nabil :

“Guru PAI saya mengajar dengan sangat baik, saya alumni pondok waktu kelas satu SMA beliau sering menyuruh kami menghafal ayat pendek yang membuat hafalan saya yang dulu hilang kembali terhafal⁸⁹”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Fauzia :

“Guru PAI saya sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian Islami saya, Karena materi yang beliau sampaikan selalu di kaitkan dalam proses kehidupan sehari-hari contohnya

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Numairah, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Rama, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Zikri, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Nabil, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

mengenai muamalah atau jual beli disitu kita berinteraksi dengan orang lain berperilaku jujur dan harus adil.⁹⁰”

Kemudian ditambahkan oleh siswa bernama Rahmi :

“Saya sangat senang ketika mata pelajaran PAI berlangsung, cara Guru PAI mengajar sangat mudah untuk Saya mengerti karena selain menerangkan beliau juga memberikan contoh yang mudah dimengerti⁹¹”

Kemudian di tambahkan oleh siswa bernama Qumaira :

“Nah guru PAI saya kan merupakan pembina rohis di sekolah, pengaruh yang saya rasakan ketika saya disuruh bertugas untuk membawakan kultum, awalnya saya malu tapi karena dorongan dari Guru PAI saya membuat saya menjadi lebih berani dan percaya diri untuk tampil didepan⁹²”

Kemudian di lanjutkan oleh siswa bernama Zidan :

“Sebenarnya saya ini malas untuk melaksanakan sholat tetapi karena Ada aturan sekolah yang mengharuskan siswa-siswinya untuk sholat ketika waktu dzuhur tiba, dari situlah saya mulai terbiasa walaupun kadang terpaksa, tapi saya merasa dengan hal ini saya akan lebih rajin lagi untuk beribadah⁹³”

Dari hasil wawancara siswa SMA N 1 Pusomaen di atas dapat di simpulkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian Islami peserta didik, penerapan nilai-nilai Islami yang di terapkan dapat menjadi pengaruh bagi peserta didik untuk menjadikan diri mereka lebih baik dan ber akhlakul karimah.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Fauzia, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Rahmi, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

⁹² Hasil Wawancara dengan Qumaira, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

⁹³ Hasil Wawancara dengan Zidan, Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Senin 28 April 2025

2. Dinamika Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

a. Fator Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan pembentukan kepribadian Islami siswa adalah sebagai berikutberikut :

1) Tata Tertib Sekolah

Adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis dan mengikat dan harus dipatuhi oleh seluruh siswa siswi di SMA Negeri 1 Pusomaen tanpa terkecuali dan diberikan sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut. Fungsi dan tujuan dari tata tertib sekolah tersebut dapat membiasakan siswa untuk selalu hidup disiplin baik didalam kelas, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan Masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepribadian siswa dalam berperilaku.

2) Kegiatan Intra di Sekolah

Adanya kegiatan intra sekolah seperti Ibadah Osis muslim yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan kegiatan ekstrakurikuler yang berguna bagi pengembangan minat dan bakat siswa antara lain: Pramuka, paskibraka, serta kegiatan lainnya yakni Shalat Dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan peringatan hari besar Islam. Dengan adanya kegiatan tersebut waktu senggang siswa akan tersalurkan dalam kegiatan yang positif sehingga dapat membentuk dirinya menjadi pribadi muslim yang sejati.

3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Keberadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pusomaen ini sangat mendukung terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim siswa adalah: Mushollah ini difungsikan dengan baik sehingga sarana terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa. Diantaranya pemaksimalan fungsi mushollah terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa tersebut antara lain yaitu

mushollah ini digunakan sebagai pelaksanaan shalat lima waktu secara berjama'ah pada saat siswa masih berada di sekolah, Hal ini bisa Membentuk kepribadian Islami siswa, jika mereka sudah terbiasa melaksanakan Sholat pada saat di sekolah maka kebiasaan itu akan terbawa sampai di rumah atau di manapun mereka berada mereka tidak akan melupakan kewajiban sebagai seorang muslim.

4) Orang tua siswa

Peran orang tua siswa sesungguhnya sangat mendukung terhadap pelaksanaan Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Karena setelah siswa berada di rumah maka sepenuhnya orang tualah yang mengontrol dan membimbingnya. Setelah siswa dapat materi, maka penerapan langsung terhadap materi Pelajaran itu adalah Sebagian besar di dalam rumah. Selain itu keberadaan orang tua sangat mendukung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan karena berkesinambungan dengan motivasi, dan kasih sayangnya serta memberikan Pendidikan yang baik dan terarah, sehingga secara langsung siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Jadi keberadaan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai siswa, dan Kerjasama yang bagus dengan pihak sekolah merupakan salah satu bentuk rasa peduli terhadap kelangsungan Pendidikan anaknya. Sesungguhnya pembentukan kepribadian Islami di SMA Negeri 1 Pusomaen ini, tidak akan dapat berhasil dengan baik, jika tidak adanya dukungan oleh masing-masing pihak yang terkait baik dari guru, maupun orang tua siswa. Oleh karenanya keberadaan orang tua sangat menentukan dan mendukung terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa di SMA Negeri 1 Pusomaen. Bentuk keterkaitan orang tua dan Masyarakat terhadap pembentukan kepribadian muslim siswa adalah dalam bidang penilaian sikap dan tingkah laku (akhlak) siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Karena secara tidak langsung Masyarakat sekitar bisa merasakan dan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa. Dari sinilah dapat diketahui

bahwasanya sudah mencerminkan kepribadian yang baik atau belum siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pusomaen ini.

Dari beberapa faktor pendukung diatas, guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Vini menceritakan bahwa:

“Faktor pendukung yaitu dari pihak sekolah memberikan kebebasan bagi guru PAI untuk melaksanakan kegiatan yang imbasnya pada pembentukan karakter sehingga Guru PAI punya kesempatan misalnya penerapan kegiatan yang didalamnya melibatkan peserta didik seperti kegiatan Rohani Islam, Faktor pendukung lainnya juga ada siswa yang memang tergerak untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI sehingga bisa mengajak temannya yang awalnya tidak ada keinginan namun karena ada teman sehingga tergerak untuk mengikuti kegiatan Selain itu, orang tua juga sering berkomunikasi dengan guru terkait dengan Kepribadian Peserta Didik dan menyerahkan guru PAI untuk membentuk kepribadian Islam selama berada di Sekolah⁹⁴.”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen ini, beliau mengungkapkan hasil yang diharapkan tentunya untuk menjadi kebiasaan yang telah tertanam dengan dirinya sendiri. Namun tidak semua program yang dijalankan berjalan sesuai yang diharapkan karena masih ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan tata tertib sekolah. Dengan adanya hasil yang diharapkan guru terhadap siswa dalam pembentukan kepribadian itu, guru juga harus mempunyai berbagai macam cara seperti apresiasi guru terhadap prestasi siswa adalah adanya umpan balik yang positif dan jika siswa melanggar tata tertib maka akan diberikan ganjaran atau hukuman.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang terdapat dalam Upaya Pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami Siswa di SMA Negeri 1 Pusomaen ini antara lain sebagai berikut:

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

1) Faktor yang datang dari dalam diri

Sudah menjadi hal yang tidak aneh lagi ketika siswa tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang telah menjadi kewajibannya sebagai siswa, Selain itu salah satu faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya pengetahuan agama, sehingga siswa tidak memahami ajaran Islam dengan baik, selain itu juga, sikap tidak peduli terhadap ajaran Islam juga dapat menghambat proses pembentukan kepribadian Islami siswa, Keterbatasan dalam mengontrol diri juga dapat membuat siswa sulit untuk mengembangkan kepribadian Islaminya oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan sikap positif serta dapat mengontrol emosi negatif. Dengan demikian siswa dapat membentuk kepribadian Islami yang kuat dan menjadi Individu yang baik.

2) Teman bergaul yang kurang baik

Ini adalah salah satu faktor yang menghambat pembinaan kepribadian siswa. Jika siswa bergaul dengan teman yang berakhlak tidak baik, kemungkinan besar ia juga akan berperilaku seperti temannya, sehingga menjadi penghambat dalam pembinaan kepribadian karena dia mempunyai teman sebagai pendukungnya untuk berakhlak tidak baik. Anak dalam menghadapi kehidupannya bergantung pada lingkungannya, anak yang tumbuh dan berkembang dilingkungan yang baik maka anak tersebut juga akan menjadi baik, begitupun sebaliknya, perkembangan dan kematangan jiwa di pengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan, lingkungan dapat dijadikan tempat untuk kematangan jiwa seseorang sehingga baik tidaknya sikap seseorang ditentukan oleh faktor tersebut. Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bahwa lingkungan juga merupakan faktor yang dapat menghambat pembinaan kepribadian siswa karena lingkungan ikut berperan dalam menentukan baik buruknya tingkah laku siswa sehingga akan membentuk pribadi berdasarkan keadaan disekitarnya.

3) Orang Tua

Ternyata tidak semua orang tua itu sama, dan tidak semua orang tua bisa memahami Pendidikan anaknya. Terkait dengan pelaksanaan upaya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami siswa, ini salah satunya adalah kurang mendukungnya Sebagian orang tua yang tidak mau bekerja sama dengan lembaga dalam pembentukan kepribadian Islami. Hal tersebut terbukti Ketika ada salah satu dari siswa yang melakukan suatu pelanggaran akan tetapi Ketika dipanggil orang tuanya untuk menghadap pada Lembaga, mereka kurang merespon. Sehingga secara tidak langsung menghambat dalam proses penuntasan suatu masalah tersebut.

Dari Beberapa Faktor penghambat diatas, selaras dengan yang di katakan Guru pendidikan Agama Islam Yaitu Ibu Vini :

“Faktor yang jadi kendala ya faktor latar belakang anak karena kurangnya pengetahuan tentang agama dan karakter anak yang agam kesulitan untuk dibentuk dan kepribadian itu sudah terbentuk dari rumah sehingga guru kesulitan untuk membentuk kepribadian Islami pada siswa tersebut.”⁹⁵

c. Pembahasan

Di bagian ini penulis akan menjelaskan hasil temuan dari penelitian yang sudah di jabarkan dan dianalisis sebelumnya. Jika di deskripsi dan analisis di Dasari oleh data dan realitas yang ada, pada bagian ini penulis akan mengulas hasil temuan dan mengaitkannya dengan para ahli :

1) Transformasi Karakter Islam Melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kepribadian Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Pusomaen

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas yang dikemukakan oleh Guru pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa mengenai Transformasi Karakter Islam: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen.

Menurut Sinurat bahwa kedudukan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berkepribadian muslim.⁹⁶ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islam siswa. Mereka bukan hanya sekedar mengajar, tapi juga menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, membimbing siswa, dan menjadi contoh yang baik, guru PAI dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI yang baik akan membentuk siswa yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang kuat, dan menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka akan menjadi generasi penerus yang memiliki karakter Islami yang kuat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, peran guru PAI sangat penting dalam membentuk kepribadian Islam siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Dari hasil penelitian diatas Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen berperan tidak hanya sebatas mengajar saja tetapi juga membentuk kepribadian Islam siswa dengan cara memulai pembelajaran dengan membaca doa kemudian Guru PAI memberikan 1 ayat Al-Qur'an untuk dibaca bersama para siswa dan memaknai arti dari surah yang dibaca serta mengaitkannya dengan materi yang akan diberikan sehingga

⁹⁶ Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 4, No. 1, (April 2023),h.41

Peserta didik lebih memaknai terutama dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi segala hal yang dilarang Allah SWT.

Penjelasan diatas diperkuat oleh teori Slameto dalam Peranan dan tugas guru yang menyebutkan bahwa Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, Guru bertanggung jawab akan seluruh perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.⁹⁷ Berikut ada beberapa peran guru diantaranya:

a. Guru Sebagai Pembimbing

Chomaidi dan salamah menyatakan bahwa guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan petunjuk kepada siswa yang menghadapi persoalan. Guru sebagai pembimbing harus memiliki kompetensi yang mampu mengarahkan siswa sesuai tujuan pendidikan.⁹⁸

Dari hasil penelitian diatas peneliti mendapati bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Pusomaen memerankan peranannya sebagai pembimbing bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Guru PAI berusaha memberikan contoh yang baik membimbing peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam seperti *Tawadhu'* atau rendah hati, Guru PAI terbuka menerima segala masukan dari peserta didik yang membuat peserta didik menghormati gurunya. Peran guru sebagai pembimbing dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Ini sejalan dengan paran kajian saya mengenai Peran Guru Sebagai Pembimbing, Dimana dijelaskan bahwa guru membimbing sikap berdisiplin Siswa dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung

⁹⁷ Ondi Saondi, M.Pd, dan Drs Aris Suherman, M.Pd, *Etika Profesi Keguruan*, (Kuningan: Januari 2009), h. 18-19

⁹⁸ Nurhasanah,dkk,” Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Suloh*, Vol.4,No.1,(2021).h.37

nilai karakter seperti Ibadah agama⁹⁹.Ketika Guru PAI membimbing peserta didik kearah yang lebih baik dan senantiasa membiasakan mereka melaksanakan hal-hal yang positif seperti beribadah kepada Allah maka itu akan menjadi awal mula terbentuknya kepribadian Islami pada diri peserta didik.

b. Guru Sebagai Teladan

Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa, keteladanan guru adalah contoh yang baik dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut di jadikan contoh bagi siswa.¹⁰⁰

Dari hasil penelitian peneliti mendapati peran guru PAI sebagai teladan di SMA Negeri 1 Pusomaen sangat baik Guru PAI berusaha menjadi contoh yang baik dalam berperilaku seperti amanah dan tanggung jawab Guru datang tepat waktu ke kelas, menyiapkan materi dengan baik, dan menjalankan tugasnya dengan baik,hal ini bisa menjadi contoh untuk peserta didik agar tidak datang terlambat kesekolah dan mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.

Guru yang menjadi teladan yang baik dapat memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan kepribadian Islami siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik, serta membangun karakter yang kuat. Siswa akan lebih percaya dan menghormati guru yang menjadi teladan yang baik, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan paparan kajian saya mengenai Peran Guru sebagai teladan adalah guru yang memberikan contoh baik kepada peserta didiknya. Misalnya, guru mengatakan “Anak harus disiplin,” maka guru terlebih dahulu harus

⁹⁹ Salsabila, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Mts Nurul Ikhlas Bekasi Bekasi", *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Oktober 2022), h. 683

¹⁰⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, Jakarta:Prenamedia Group, 2014, hlm.148.

disiplin, sebab satu contoh yang diberikan oleh guru lebih baik dari seribu nasihat yang diberikan.¹⁰¹

c. Guru sebagai Fasilitator

Menurut Rudi Hartono, menyatakan bahwa Guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas menyediakan hal-hal yang sifatnya fisik, tetapi lebih penting lagi adalah bagaimana memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan dan pengalaman belajar serta memperoleh keterampilan hidup. Tugas fasilitator ini dapat dilaksanakan antara lain dengan membuat program dan mengimplementasikannya dengan prinsip pembelajaran aktif, edukatif kreatif, dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.¹⁰²

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapati peran guru PAI sebagai fasilitator ketika proses pembelajaran guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan mencari jawaban, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Teori Slameto mengenai Peranan dan tugas guru, dimana di jelaskan Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁰³ Dengan menjadi fasilitator, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran,

¹⁰¹ Salsabila, dkk, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, (Oktober 2022), h. 684

¹⁰² Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Bandung: Diva Press, 2013), h. 52

¹⁰³ Ondi Saondi, M.Pd, dan Drs. Aris Suherman, M.Pd, *"Etika Profesi Keguruan"*, (Kuningan : Januari 2009), h. 18

dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan kemandirian dalam belajar dan mencari jawaban, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan efektif.

2) Dinamika Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Dinamika merupakan sebuah konsep yang merujuk pada perubahan, pergerakan, perkembangan baik yang bersifat kecil-kecilan maupun besar, dan dapat terjadi secara cepat atau lambat. Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai Faktor penghambat dan Faktor Pendukung apa saja yang telah terjadi dalam proses Transformasi Karakter Islam melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen.

a. Faktor Penghambat

Adapun hambatan yang terjadi dalam Upaya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen ini antara lain sebagai berikut:

1) Faktor yang datang dari dalam diri

Menurut Musthapa Al-Gulayani memaparkan bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Dari hasil penelitian peneliti mendapati beberapa peserta didik masih kurang dalam pemahaman mengenai agama seperti beberapa diantaranya tidak bisa mengaji dan tidak menghafal doa-doa sholat yang

membuat guru PAI kesulitan dalam membentuk kepribadian Islami mereka,

Seperti halnya sudah di jelaskan dalam kajian teoritis kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kondisi yang mempengaruhinya. Perkembangan kepribadian bukan semata-mata dari faktor internalnya atau potensi yang dibawa sejak lahir maupun faktor eksternalnya atau lingkungannya saja. Tetapi tergantung pada kerjasama antara keduanya.¹⁰⁴

2) Teman Bergaul yang Kurang baik

Dari hasil penelitian peneliti mendapati bahwa teman juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi peserta didik karena melihat jaman sekarang banyak anak remaja yang sudah terjerumus dalam pergaulan bebas, dilihat dari beberapa siswa yang sering mengajak temannya untuk bolos sekolah dan memilih nongkrong diwarung untuk merokok ini termasuk pergaulan yang seharusnya dihindari oleh siswa, namun ada juga beberapa siswa yang ketika masuk waktu sholat dzuhur di sekolah mereka saling mengajak untuk sholat bersama. Dapat dilihat bahwa teman juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kehidupan kita, Guru PAI juga mengatakan bertemanlah dengan orang yang bisa membawa kalian dekat dengan Allah atau ke arah yang lebih baik.

Jhon B. Watson berpendapat bahwa manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar¹⁰⁵. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk, lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. Hal ini juga sudah di paparkan dalam Kajian teoritis bahwasanya Lingkungan berpengaruh besar terhadap perkembangan setiap individu sebagaimana

¹⁰⁴ Amini, N. & Naimah, "Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini", Jurnal Buah Hati, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 108

¹⁰⁵ Putrayasa Ida Bagus. Landasan Pembelajaran. (Bali : Undiksha Press, 2013). hlm. 46

hereditas, termasuk dalam perkembangan karakternya. Lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang terbagi dalam beberapa bagian, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.¹⁰⁶ Maka dari itu Guru agak kesulitan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik karena karakter yang dimiliki oleh peserta didik tidak semata-mata terbentuk dalam satu lingkungan saja tetapi dimana dia berada maka dia akan terus mendapatkan pengaruh dalam lingkungannya.

3) Orang Tua

Dari hasil penelitian peneliti mendapati yang menjadi salah satu hambatan Guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami Peserta Didik adalah orang tua, ada beberapa orang tua peserta didik yang muallaf namun mereka tidak mempelajari tentang Islam yang akhirnya berdampak pada anak, ada juga yang orang tuanya memang beragama Islam sejak lahir namun mereka tidak peduli dengan pendidikan anaknya, Ini menjadi suatu hambatan bagi Guru PAI karena orang tua merupakan tempat pertama anak untuk belajar jika orang tua tidak peduli dengan pendidikan agama anak dirumah maka guru PAI akan kesulitan membentuk kepribadian Islami pada diri Peserta didik karena tidak ada bekal awal dari rumah.

Karakter juga bukan hanya sekedar terbentuk dalam lingkungan pendidikan Formal tetapi awal mula terbentuknya karakter seseorang adalah dari keluarga bahkan bawaan/turunan dari orang tua yang jadinya guru agak kesulitan membentuk kepribadian Islami peserta didik apalagi tidak di dukung oleh orang tua peserta didik. Pada kajian teoritis Berdasarkan pandangan Hereditas, gen yang berasal dari karakteristik bawaan yang diwariskan (genotip) oleh orang tua dapat mempengaruhi

¹⁰⁶ Dea Nerizka, Eva Lativa, A'Munawwir, "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XI, No. 1, (2021), h. 60

karakteristik seorang individu. Gen tersebut kemudian akan terlihat sebagai karakteristik tertentu yang dapat diobservasi (fenotip).¹⁰⁷

b. Faktor Pendukung

Adapun Faktor yang menjadi pendukung dalam Upaya Pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen ini antara lain sebagai berikut:

1) Adanya peraturan sekolah (tata tertib sekolah) yang bersifat tertulis

Dari hasil penelitian peneliti mendapati bahwa tata tertib sekolah bisa berdampak pada kesadaran diri peserta didik agar bisa mematuhi aturan dan pemahaman yang jelas bahwa aturan sangat penting dalam menjaga tata tertib sekolah. Untuk siswa yang tidak mematuhi tata tertib maka akan diberikan sanksi oleh pihak sekolah seperti membersihkan wc, menyapu lapangan, membakar sampah dan mencabut rumput. Dengan adanya sanksi di harapkan siswa jera dalam melanggar aturan, Namun ada beberapa siswa yang masih sering mengabaikan dan mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah dilain sisi ada juga yang memahami dan mematuhi aturan sekolah, Dengan mematuhi aturan sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif untuk belajar hal ini dapat mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan dan bisa menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya.

Menurut Jhon B. Watson manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar.¹⁰⁸ Stimulus merupakan rangsangan yang memicu reaksi maupun respon seseorang, stimulus dapat berupa kata-kata, gambar, suara maupun pengalaman seseorang.

Dengan adanya tata tertib sekolah siswa di harapan untuk mematuhi segala ketentuan sekolah selagi itu berdampak baik pada dirinya, jika siswa sudah mematuhi peraturan sekolah maka karakter baik

¹⁰⁷ Amini, N. & Naimah, "Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini", *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7, No. 2, (2020), h. 108

¹⁰⁸ Putrayasa Ida Bagus. *Landasan Pembelajaran*. (Bali: Undiksha Press, 2013), hlm.46

akan tertanam pada di siswa, Namun peneliti melihat Di Sekolah SMA Negeri 1 Pusomaen masih ada siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah seperti sering datang terlambat, bolos, seragam yang berantakan dan tidak sopan kepada guru.

2) Adanya kegiatan intra sekolah seperti Ibadah Osis muslim

Menurut John Dewey Sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan kepribadia merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budipekerti di sekolah.¹⁰⁹

Dari hasil penelitian peneliti mendapati di SMA Negeri 1 Pusomaen melaksanakan Ibadah Rohis setiap hari Kamis yang dilaksanakan pada pagi hari, kegiatan ibadah rohis melasnakan beberapa rangkaian acara yang dapat membentuk kepribadian Islami peserta didik seperti Pembacaan doa, qalam ilahi, ceramah singkat dan sholawat, hal tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih percaya diri tampil didepan kelas selain itu kegiatan ibadah rohis bisa menjadi wadah untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik.

Seperti halnya sudah di paparkan dalam kajian teoritis bahwa Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan obyek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap harus dipelajari. Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan secara berdaya guna untuk mmperoleh yang lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹¹⁰ Ibadah Osis muslim yang dilakukan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik, membentuk karakter yang baik,

¹⁰⁹ Didin Hafidhuddin, "Konsep Kepribadian Muslim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter; Kajian Tafsir Pendidikan Tematik", *Al-Iltiza : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No.1, Juli 2022

¹¹⁰Nanik Sulistiawati, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso", *Triologi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, vol. 1, No.1, (2021), h. 2

dan membangun komunitas sekolah yang harmonis dan religius. Ini akan membantu peserta didik untuk belajar berani tampil di depan dan menambah wawasannya melalui ceramah singkat dalam proses Ibadah Osis.

3) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹¹¹

Menurut Sulistyorini dalam jurnalnya Teori Manajemen sarana prasarana menyatakan Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.¹¹² Maka dengan menggunakan Mushollah secara efektif bisa mendapatkan hasil sesuai dengan target dan sasaran yang diinginkan.

Dari hasil penelitian peneliti mendapati di Sekolah SMA Negeri 1 Pusomaen memiliki Sarana prasarana yang memadai diantaranya ada lapangan yang bersih, dan ruang kelas yang nyaman untuk di pakai adapun sarana prasarana yang mendukung untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik adalah Mushollah sekolah menyediakan ruang kelas yang kosong untuk di jadikan mushollah agar peserta didik bisa melaksanakan

¹¹¹ Abdul Muis Daeng Pawero,dkk, "Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta", *Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1, No.2, (2021), h.111

¹¹² Alan Lutfi Gesang Saputra dan Agus Sriyanto, "*Teori Manajemen Sarana Prasarana*", Vol.1, No.1, (2021), h. 2

sholat dzuhur dan ibadah lainnya yang bisa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

4) Orang tua siswa

Dari hasil penelitian peneliti mendapati bahwa orang tua juga bisa menjadi aspek pendukung dalam pendidikan terutama untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik, ada orang tua yang mengajarkan pendidikan agama sejak dini seperti mengaji dan mengajarkan tata cara sholat di rumah, ada juga orang tua yang mungkin sibuk dengan pekerjaannya kemudian tidak sempat untuk memberikan pendidikan di rumah maka orang tua tersebut berkomunikasi dengan guru PAI terkait dengan kepribadian peserta didik dan menyerahkan kepada guru PI untuk membentk Kepribadian Islami anak selama berada disekolah.

Menurut Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Sama halnya dengan pernyataan di atas bahwa orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada Guru ketika di sekolah maka di harapkan Guru tersebut dapat menjalankan kewajibannya sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pusomaen, Serta analisis mendalam terhadap wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di kaitkan dengan teori-teori yang relevan, maka Kesimpulan di bagi menjadi dua sesuai dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana transformasi karakter Islam melalui peran guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Guru PAI menerapkan transformasi karakter Islami melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, kegiatan ibadah OSIS, rohis, pembiasaan akhlak baik, dan keteladanan. Kegiatan sholat berjamaah, ceramah, dan qalam ilahi menjadi sarana utama. Guru PAI berperan aktif dalam mentransformasikan nilai-nilai Islami ke dalam diri siswa dengan mengintegrasikan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan ibadah dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan.

2. Apa dinamika guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Guru menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi siswa, latar belakang keluarga yang kurang mendukung, dan pengaruh lingkungan luar. Namun, terdapat dukungan dari lingkungan sekolah yang toleran serta adanya kegiatan religius yang terjadwal. Terdapat dinamika dalam membina kepribadian Islami siswa, yakni adanya faktor pendukung (program sekolah, lingkungan toleran, komitmen guru) dan faktor penghambat (kurangnya kesadaran siswa, pengaruh eksternal).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 1 Pusomaen ini maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SMA Negeri 1 Pusomaen

Agar penerapan dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun diluar pembelajaran bisa di terapkan dengan Istiqomah, karena dengan penanaman nilai-nilai Islam terhadap peserta didik muslim dapat membentuk kepribadian peserta didik yang bukan hanya menguasai ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga memahami nilai-nilai Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI diharapkan lebih tegas lagi dalam pembentukan kepribadian Islami peserta didik tetapi tegasnya harus diimbangi dengan empati dan pemahaman agar menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, guru yang tegas dapat membantu siswa memahami Batasan dan tanggung jawab mereka.

3. Bagi Siswa

Diharapkan untuk benar-benar memperhatikan dan melaksanakan nilai-nilai Islam yang sudah di ajarkan serta memilih circle pergaulan yang dapat merusak kepribadian diri, sebisa mungkin untuk bergaul dengan orang-orang yang membawa pengaruh baik agar berdampak positif juga pada diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A'Munawwir Dea Nerizka, Eva Lativa, "Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. XI, No. 1, 2021
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, *Kitab. Berbakti dan Menyambung Silaturrahim*, Juz 3, No. 1994,(Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1994 M
- Adini.P , Pratiwi dan A.R., Muflaha, D , "Sumber perbedaan individu pada siswa sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No.1, 2020
- Agus Sriyanto dan Alan Lutfi Gesang Saputra , "Teori Manajemen Sarana Prasarana", Vol.1, No.1, 2021
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015
- Aris Armeth Daud Al Kahar, Rhyhan Prayuddi Reksamunandar, Ardianto, Maghfirah Wangi, "Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado", *Tarsius:Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis*, Vol. 2, No,1 2020
- Ardiynto Bempah, Abdul Muis Daeng Pawero, Feiby Ismail "Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta", *Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,Vol.1, No.2, 2021
- Azhari Devi Syukri, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, 2022
- Bagus dan Putrayasa Ida. *Landasan Pembelajaran*. Bali : Undiksha Press, 2013
- Bagus dan Romadhan A.N., "Penanaman Karakter Pada Anak di Era DigitalDigital", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 5,No.1, 2020

- Chanifudin Haris Septian dan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Hukum Dan Bisnis*, Vol.1, No. 2, 2023
- Drs Aris Suherman, M.Pd, dan Ondi Saondi, M.Pd, “*Etika Profesi Keguruan*”, (Kuningan: Januari 2009)
- Fathurrahman Mukhtar dan Nisa’ul Aulia “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MA Mu’allimat NW Anjani”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Agustus 2024
- Hasan Hanif , S.M,MM,Par, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Agam, Sumatera Barat, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah : 2025
- Hasil Wawancara dengan Ibu Vini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pusomaen, Rabu 19 Maret 2025
- Hasil Wawancara dengan Nabil, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025
- Hasil Wawancara dengan Nadhira, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 28 Maret 2025
- Hasil Wawancara dengan Rama, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 20 Maret 2025
- Hasil Wawancara dengan Numairah, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 28 April 2025
- Hasil Wawancara dengan Zidan, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 28 April 2025
- Hasil Wawancara dengan Fauziah, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 28 April 2025
- Hasil Wawancara dengan Zikri, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis 28 April 2025

Hasil Wawancara dengan Rahmi, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen, Kamis
28 April 2025

Hasil Wawancara dengan Qumaira, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pusomaen,
Kamis 28 April 2025

Jauhari Mohamad Nasich “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk
Karakter Religius Siswa” *Jurnal Paradigma*, vol.14 no.2 STAI Ma’arif
Magetan : 2022

Kawasati Iryana Risky, ‘Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif’, *Jurnal Al
Muhajirin*

Latifah Eli, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter
Siswa”, *Jurnal Tahsinia*, Vol.4, No. 1, 2023

Lestari,Triya Puji, “Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter
berkualitas pada siswa di SMA PGRI leuwiliang”, Bahasa Indonesia : Seri
Konferensi Bandung Pendidikan Islam, Vol. 2,No.2, 2022

M. Khasanudin dan M. Huda, Sariman Sariman. "Strategy of Islamic Religious
Education Teachersin Improving the Islamic Character of Students."
Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, vol.4 no.2
Universitas Islam Malang, 2022

Maemunah Sa'diyah , Tifatul Jannah, E Bahrudin, *Konsep Kepribadian Islami
Prespektif Nizar Abdzah Dalam Kitab Syakhsyah Al-Rasul*, Bogor : 2021

Marimba Ahmad D , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma’arif,
1964

Muhammad A. Maarif dan Ali M. Rosyad , “Paradigma Pendidikan Demokrasi
Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di
Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 1 2020

Murdani, “Strategi Guru Dayah Dharuttalibin Al-Aziziyah dalam memberntuk
Kepribadian Santri”, *Jurnal Ikhtiar Nusantara*, Vol. 2, No. 1,2023

- Nabil Muhammad, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMAN 1 Sangatta Utara”, *EduCompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, Vol. 1, No. 2, 2024
- Naimah dan Amini, N. , “Faktor hereditas dalam mempengaruhi perkembangan intelligensi anak usia dini”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 7, No. 2, 2020
- Nikmawati Moch dan Sya’roni hasan , “Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di SMK DR Wwahidin Sawahan Nganjuk”, *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari 2020
- Nugrahani, Dr. Farida , *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta : 2014
- Nurul Indana dan Zidah Haniyah , Peran Guru PAI dalam Pembentukan karakter Islami siswa SMP N 03 JOMBANG, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 1 Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo jombang : 2021
- Patty, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* Jakarta: Bumi Aksara, 2021
- Putri Alisyah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman dan Kebijakan Pemerintah (Literatur Review Manajemen Pendidikan)”, *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, Vol. 2, Issue 1, 2022
- R Fina , “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Bagi Siswa SD N 31 Buton”, *JEC: Jurnal Edukasi Cendekia*, Vol. 7, No. 1, 2023
- Rifa’i M. Anwar, “*Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif*“, Staida Sumsel : 14 Desember 2024
- Roqib Moh, “Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surah Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55”, *Drajat : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1 (2022)

- S.Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet. 1. Makassar, Nas Media Pustaka 2017
- Salsabila, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Mts Nurul Ikhlas BekasiBekasi”, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4, Oktober 2022
- Solihin dan Solihin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Tafhim Al- ‘Ilmi*, Vol. 12, no. 1 2020
- Sulistiawati Nanik, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso”, *Triologi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, vol. 1, No.1, 2021
- Sulistiyorini dan M.Fathurrohman , *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Susanto, E Novianti, dan E., Firmansyah, Y., “Peran guru PPKn sebagai evaluator dalam meningkatkan disiplin belajar siswa”, *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol.5, No. 2, 2020
- Suseno Asep Kusno, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMA N 1 Bandung”, *Jurnal Sosial Sains*, Vol. 1, No.7, 2021
- Wandi Sustiyo, “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler di SMA Karangturi Kota Semarang” *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recerations*, Februari 2013
- Yusuf Muhammad, “Konsep Dasar dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam”, *Bacaka: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, Issue 1, 2022

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-~~563~~/In. 25/F.II/TL.00.1 ~~02~~ /2025
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, ~~26~~ Februari 2025

Kepada Yth :
Kepala SMA Negeri I Pusomaen, Kab. Minahasa Tenggara
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Rindiani Darise
 Nim : 20223037
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA N I Pusomaen"* Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
 2. Andi Asma, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2025.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih
Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga.

 Adri Lundeto

Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI / FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

rdy

Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 PUSOMAEN



Jln. Trans Sulawesi Makalu Selatan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Kode Pos 95697
Email: sman1pusomaen@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 142 /17.12.007/SMANIPSMN/ IV - 2025

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a	: SYLVANA ELS MARLIN MUMU S.Pd
N I P	: 19720404 200902 2 001
P a n g k a t	: PENATA TKT I / III D
Unit Kerja	: SMA NEGERI 1 PUSOMAEN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RINDIANI DARISE
NIM	: 20223037
Semester	: VIII (delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Adalah Benar bahwa telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 1 Pusomaen pada bulan April 2025 dengan Judul Penelitian ***“Transformasi Karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen”***

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan seperlunya.



Pusomaen, 28 April 2025
Kepala Sekolah
SYLVANA E.M. MUMU, S.pd
NIP. 19720404 200902 2 001

rdy

Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vini Armelia Ando, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Guru Mata Pelajaran

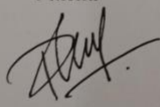
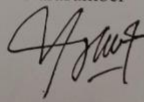
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Rabu 19 Maret 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minahasa Tenggara, 19 Maret 2025

Peneliti  Rindiani Darise	Narasumber  Vini Armelia Ando, S.Pd
--	---

rdy

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhira Yangin
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

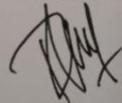
Hari/Tanggal : Kamis 28 Maret 2025

Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

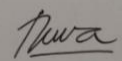
Minahasa Tenggara, 28 April 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Nadhira Yangin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Numairah Darise
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

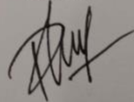
Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Kamis 28 Maret 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

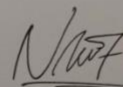
Minahasa Tenggara, 28 April 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Numairah Darise

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zidan Maleto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

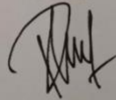
Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Kamis 28 April 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

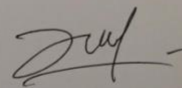
Minahasa Tenggara, 28 April 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Zidan Maleto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramadani Mamonto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Rindiani Darise

Nim : 20223037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru

Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

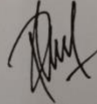
Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025

Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

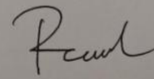
Minahasa Tenggara, 20 Maret 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Ramadani Mamonto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah bakari
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

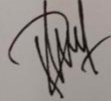
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen
Hari/Tanggal : Kamis 28 April 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Minahasa Tenggara, 28 April 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Fauziah Bakari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabil Mokoagow
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

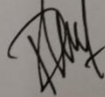
Telah Diwawancarai Oleh :

Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen
Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

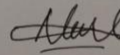
Minahasa Tenggara, 20 Maret 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Nabil Mokoagow

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zikri Lakodi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

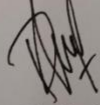
Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

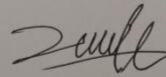
Minahasa Tenggara, 20 Maret 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Zikri Lakodi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qumaira Paputungan
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

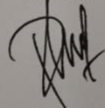
Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

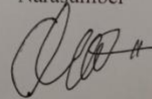
Minahasa Tenggara, 20 Maret 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Qumaira Paputungan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmi Mooduto
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Jabatan : Siswa/i

Telah Diwawancarai Oleh :

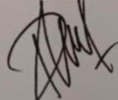
Nama : Rindiani Darise
Nim : 20223037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Transformasi Karakter Islami : Peran Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Kepribadian Islami Peserta Didik Di SMA Negeri 1
Pusomaen

Hari/Tanggal : Senin 28 April 2025
Tempat : SMA Negeri 1 Pusomaen

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

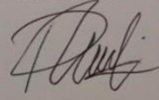
Minahasa Tenggara, 28 April 2025

Peneliti



Rindiani Darise

Narasumber



Rahmi Mooduto

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Guru PAI**Pedoman Wawancara**

Judul : Transformasi karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Identitas Informan

Nama Guru :

Jabatan :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik?
2. Apasaja strategi yang anda gunakan untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik?
3. Bagaimana anda mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran?
4. Apa pengalaman paling berkesan anda sebagai guru PAI?
5. Bagaimana anda mengatasi kesulitan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik?
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik?
7. Apasaja nilai-nilai Islami yang anda anggap penting untuk dibentuk pada peserta didik?
8. Bagaimana anda menilai kepribadian Islami peserta didik?

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara

Judul : Transformasi karakter Islami : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pusomaen

Identitas Informan

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

1. Apa yang anda ketahui tentang kepribadian Islami?
2. Bagaimana anda memahami nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa saja perilaku Islami yang anda tunjukan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa pengalaman belajar yang paling berkesan bagi anda?
5. Bagaimana anda mengatasi kesulitan dalam memahami nilai-nilai Islami
6. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam mempelajari nilai-nilai Islami?
7. Apa saja strategi yang guru PAI gunakan untuk membentuk kepribadian Islami anda?
8. Bagaimana tanggapan anda tentang guru PAI dalam pembelajaran membentuk kepribadian Islami?

Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Aspek Yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian
Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap sopan, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia di hadapan siswa.	1
Pembiasaan Nilai-nilai Islami	Guru membimbing peserta didik untuk shalat berjamaah, salam, doa sebelum belajar, dan adab Islami lainnya.	1
Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran	Guru mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter Islami.	1
Pendekatan Pembelajaran	Guru menggunakan pendekatan persuasif, edukatif, dan dialogis dalam pembinaan akhlak.	2
Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah	Guru aktif membina kegiatan seperti ceramah, pesantren kilat, atau rohis sekolah.	1
Pengawasan dan Pembinaan Akhlak di Luar Kelas	Guru PAI turut mengawasi perilaku peserta didik di luar jam pelajaran.	2
Hubungan Guru-Siswa	Guru membangun hubungan yang harmonis dan menjadi figur panutan bagi peserta didik.	1
Pemberian Sanksi dan Apresiasi Islami	Guru memberi sanksi edukatif dan penghargaan untuk membentuk kepribadian Islami.	2

Keterangan:

- 1 (Sangat Setuju)
- 2 (Setuju)
- 3 (Kurang Setuju)
- 4 (Tidak Setuju)

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian



*Ket : Wawancara dengan Ibu Vini Armelia Ando, S.Pd
Guru PAI SMA N 1 Pusomaen*



Ket. Wawancara dengan Zikri Siswa Kelas XI SMA N 1 Pusomaen



Ket: Wawancara dengan Nabil dan Rama Siswa SMA N 1 Pusomaen



Ket : Wawancara dengan Rahmi dan Fauziah Siswa Kelas XI SMA N 1 Pusomaen



Ket: Wawancara dengan Zidan Maleto Siswa Kelas XI SMA N 1 Pusomaen



*Ket: Wawancara dengan Numairah dan Nadhira Siswa Kelas XI
SMA N 1 Pusomaen*



Ket:Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam



Ket:Sholat Berjamaah di Mushollah Sekolah



Ket : Upacara Bendera yang di laksanakan setiap hari senin dan salaman ke guru-guru selesai apel pagi dan pulang



Ket : Ibadah Osis SMA N 1 Pusomaen



Ket : Kegiatan Ibadah Rohis Sekaligus Maulid Nabi di SMA N 1 Pusomaen



Ket : Kegiatan IPPNU yang dihadiri guru PAI dan Siswa/I SMA N 1 Pusomaen

Lampiran 8: Identitas Penulis**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Rindiani Darise

Tempat Tanggal Lahir : 16 Mei 2004

Alamat : Desa Tumbak, Kec. Pusomaen
Kab. Minahasa Tenggara

No Hp : 082194039923

Email : rindianidarise04@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Nastan Darise

Ibu : Yeti Gande

Riwayat Pendidikan

TK : Nuurul Muhibbin Tumbak

SD : SD Negeri Tumbak

SMP : SMP Negeri 2 Pusomaen

SMA : SMA Negeri 1 Pusomaen

**Motto**

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu, Orang tua menunda merasakan nikmat hari ini untuk melihat anaknya nikmat di masa depan.”